

# Statistik Kesejahteraan Rakyat *Welfare Statistics* 2010



**Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010**  
National Socio-Economic Survey 2010

**STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT 2010  
WELFARE STATISTICS 2010  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

No. Katalog - *Catalog Number* : 4101002.34  
No. ISBN - *ISBN Number* : 979.472.981  
No. Publikasi - *Publication Number* : 34.522.11.06

Naskah - *Manuscript* :  
Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat - *Welfare Statistics Sub.Division*  
Bidang Statistik Sosial – *Social Statistics Division*

Diterbitkan oleh - *Published by* :

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
*BPS - Statistics of D.I.Yogyakarta Province*

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.  
*May be cited with reference to the source*

## KATA PENGANTAR

Sejak otonomi daerah dimulai pada 2001, pembangunan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat selalu menjadi prioritas utama. Berbagai indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat sangat diperlukan, utamanya sampai kepada wilayah administrasi kecil.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2010 merupakan hasil pengumpulan data melalui kuesioner Kor Susenas 2010 (Daftar VSEN2010.K), yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Data penduduk disajikan dalam bentuk tabel persentase, tiap tabel menggolongkan populasi menurut kabupaten/kota, sehingga pengguna data dapat melihat perbedaan tingkat kesejahteraan antar kabupaten/kota. Pada beberapa tabel ulasan, sajian data dibedakan pula menurut jenis kelamin untuk melihat ada tidaknya perbedaan gender pada aspek tertentu.

Diharapkan dengan terbitnya buku ini sasaran survei dapat dipenuhi dan kesenjangan yang ada antara ketersediaan dan kebutuhan data kesejahteraan rakyat, dapat diperkecil.

Kepada semua pihak yang secara aktif membantu publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Yogyakarta, November 2011

**Badan Pusat Statistik  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala,**

**Dyan Pramono Effendi, SE, ME  
NIP: 19570110 197803 1 001**

## **PREFACE**

*Since autonomy era 2001, the development that focus on the increase in the standard of living and welfare became the main priority. This phenomenon requires statistical information, especially small area statistics, at least for the district level.*

*The publication of the 2010 People's Welfare Statistics contains a tabular results of the data collected by way of the 2010 Susenas core questionnaire (VSEN2010.K) which coverage was entire regions of Indonesia. The tables of population data are expressed in term percentages, in each of the tables. The population is broken down by regency/city so that data users can compare welfare levels between the various groups of population mentioned above. Several supplementary tables in the overview of the results are also differentiated by sex to see the gender gaps in certain aspects.*

*We hope this book can fill the survey target. The gap between the availability and the requirement for welfare data could be reduced.*

*To whom helping in preparing this publication we would like to express our great gratitude and thanks.*

*Any comments to improve the similar publication would be very welcome.*

*Yogyakarta, November 2010*

***BPS-Statistics of D.I Yogyakarta Province***

***Head,***

**Dyan Pramono Effendi, SE, ME**  
**NIP: 19570110 197803 1 001**

## ABSTRAKSI

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi D.I Yogyakarta 2010 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta. Publikasi ini menyajikan informasi statistik mengenai keadaan sosial ekonomi hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2010 di Provinsi D.I Yogyakarta. Data disajikan dalam bentuk tabel persentase dan grafik menurut kabupaten/kota. Pada beberapa tabel ulasan, data yang disajikan dibedakan juga menurut jenis kelamin untuk melihat ada tidaknya perbedaan gender pada aspek tertentu.

Beberapa aspek sosial demografi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan dan konsumsi/pengeluaran. Beberapa gambaran pokok mengenai aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Sebanyak 21,96 persen penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta berusia muda (0-14 tahun), 68,40 persen berusia produktif (15-64 tahun), dan 9,63 persen berumur 65 tahun lebih, sehingga diperoleh angka ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 46,19.
- Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu sebanyak 40,12 persen. Keluhan yang paling banyak dialami penduduk adalah batuk sebesar 49,34 persen dan pilek sebesar 46,47 persen.
- Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah adalah 7,42 persen. Angka persentase terendah terdapat di Kota Yogyakarta yaitu 1,81 persen, sedangkan yang tertinggi di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 16,66 persen.
- Alat/cara KB yang paling banyak digunakan adalah suntikan sebanyak 47,93 persen. Sedangkan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi pria (MOP dan Kondom) hanya sebanyak 6,24 persen.
- Rumahtangga pada umumnya menempati rumah dengan rata-rata luas lantai seluas 50 – 99 m<sup>2</sup>, yaitu sebanyak 41,14 persen.
- Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan 47,27 persen dan bukan makanan sebesar 52,73 persen.

## **ABSTRACT**

*The 2010 People's Welfare Statistics in D.I Yogyakarta is an annual publication published by the BPS- Statistics of Yogyakarta province. This publication presents statistical information on socio-economic from the 2010 National Socio-Economic Survey conducted in D.I Yogyakarta. The tables of population data are expressed in terms of percentages by regency/city, in each of the tables. Several supplementary tables in the overview of the result are also differentiated by sex to see the gender gaps in certain aspects.*

*Saveral socio-demographic characteristics that include in this publication are demography, health, education, fertility and family planning, housing and consumption/expenditure. Some important findings about those aspects will be described as follows:*

- *Susenas 2010 showed that 21.96 percent of D.I. Yogyakarta were in their youth (0-14 years), 68.40 percent in the productive ages (15-64 years), and 9.63 percent in the old age (65 and over), so that based on the nominal figure, the dependency ratio of D.I. Yogyakarta was calculated at 46.19.*
- *The percentage of population who have health complaints during the past month about 40.12 percent. Complaints of the most experienced people are coughing about 49.34 percent and 46.47 percent of colds.*
- *Overall, part of the population with no school was 7.42 percent, the lowest percentage was found in Yogyakarta city, only 1.81 percent, while the highest in Gunungkidul District, which is about 16.66 percent.*
- *Contraception of family planning that the most widely used is the injection of as much as 47.93 percent. Whereas couples of reproductive age using contraceptives male (MOP and Condoms) just about 6.24 percent.*
- *Generally, households occupy the house with an average width of the floor area of 50 to 99 m<sup>2</sup>, which is about 41.14 percent.*
- *The percentage of average expenditure per capita per month of food about 47.27 percent and 52.73 percent of non food.*

## DAFTAR ISI *CONTENTS*

<b>KATA PENGANTAR – <i>PREFACE</i></b> .....	iii-iv
<b>ABSTRAKSI – <i>ABSTRACT</i></b> .....	v-vi
<b>DAFTAR ISI – <i>CONTENTS</i></b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL - <i>LIST OF TABLES</i></b> .....	viii – xiv
<b>DAFTAR GAMBAR – <i>LIST OF FIGURE</i></b> .....	
<b>I. PENDAHULUAN - <i>INTRODUCTION</i></b> .....	1 - 2
1.1 Umum – General .....	1
1.2 Sistematika Penyajian – <i>Order of Presentation</i> .....	1
<b>II. METODOLOGI - <i>METHODOLOGY</i></b> .....	3 – 9
2.1 Ruang Lingkup – <i>Coverage</i> .....	3
2.2 Kerangka Sampel – <i>Sampling Frame</i> .....	3
2.3 Rancangan Penarikan Sampel - <i>Sampling Design</i> .....	3
2.4 Metode Pengumpulan Data – <i>Data Collection Methods</i> .....	4
2.5 Pengolahan Data – <i>Data Processing</i> .....	4
2.6 Konsep dan Definisi – <i>Concept and Definition</i> .....	4 - 9
<b>III. KEPENDUDUKAN - <i>DEMOGRAPHY</i></b> .....	10 – 16
<b>IV. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA – <i>FERTILITY AND FAMILY PLANNING</i></b> .....	17 – 24
<b>V. BALITA DAN KESEHATAN – <i>UNDER FIVE AND HEALTH</i></b> .....	25 – 34
<b>VI. PENDIDIKAN - <i>EDUCATION</i></b> .....	35 – 50
<b>VII. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN – <i>HOUSING AND SETTLEMENT</i></b> ....	51 – 62
<b>VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN – <i>CONSUMPTION/EXPENDITURE</i></b> .....	63 – 69
<b>IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA– <i>OTHER SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS</i></b> .....	70 - 78

## **DAFTAR TABEL** *LIST OF TABLES*

### **III. Kependudukan**

#### *Demography*

Tabel 3.1 : Distribusi Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, <i>Table</i> Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010 <i>Distribution Percentage of Population by Regency/City, Sex</i> <i>And Sex Ratioin D.I Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	13
Tabel 3.2 : Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Kelompok Umur <i>Table</i> dan Angka Ketergantungan di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population by Regency/City, Sex and Dependency Ratio</i> <i>in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>	13
Tabel 3.3 : Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin <i>Table</i> di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population by Age Group and Sex</i> <i>in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>	14
Tabel 3.4 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota <i>Table</i> dan Status perkawinan di Provinsi D.I Yogyakarta (Lk), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City</i> <i>and Marital Status in D.I Yogyakarta Province (Male), 2010 .....</i>	15
Tabel 3.5 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota <i>Table</i> dan Status perkawinan di Provinsi D.I Yogyakarta (Pr), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City</i> <i>and Marital Status in D.I Yogyakarta Province (Female), 2010 .....</i>	15
Tabel 3.6 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota <i>Table</i> dan Status perkawinan di Provinsi D.I Yogyakarta , 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City</i> <i>and Marital Status in D.I Yogyakarta Province , 2010.....</i>	16

### **IV . Fertilitas dan Keluarga Berencana**

#### *Fertility and Family Planning*

Tabel 4.1 : Persentase Wanita Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin <i>Table</i> menurut Kabupaten/Kota dan Umur perkawinan pertama di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Age</i> <i>at First Marriage in D.I.Yogyakarta Province, 2008 -2009 .....</i>	20
--	----

Tabel 4.2 : Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Cara/Alat KB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Ever Married Women Age 15-49 Years Who Used and Not Used Contraceptive by Regency/City in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	20
Tabel 4.3 : Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Cara/Alat KB yang Digunakan/Dipakai di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Married Women Aged 15 – 49 Years by Regency/City And Type of Contraceptive Currently Used in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	21
Tabel 4.4 : Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang pernah Kawin dan Jumlah Anak Lahir Hidup, Masih Hidup dan Sudah Meninggal di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Ever Married Women 10 Years by Number of Children Ever Born Alive, Children Still Living, and Children Died in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	21
Tabel 4.5 : Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Ever Married Women Years of Aged and Over by Regency/City and Number of Children Ever Born Alive in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	22
Tabel 4.6 : Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Ever Married Women Years of Aged and Over by Regency/City and Number of Children Still Living in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	23
Tabel 4.7 : Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Ever Married Women Years of Aged and Over by Regency/City and Number of Children Died in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	24

## V . Balita dan Kesehatan *Under Five and Health*

Tabel 5.1 : Persentase Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Pertama Kelahiran di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Children Under-Fives by Regency/City and</i>
--

	<i>First of Birth attendant in D.I Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	28
Tabel 5.2 : Persentase Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota <i>Table</i> <i>dan Penolong Terakhir Kelahiran di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Children Under-Fives by Regency/City and</i> <i>Last of Birth Attendant in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>		28
Tabel 5.3 : Persentase Anak Usia 2-4 Tahun Yang Pernah Disusui menurut <i>Table</i> <i>Lamanya Disusui dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Children Aged 2-4 Years Who Ever Breast Fed by Duration</i> <i>of Breast Feeding and Sex in D.I. Yogyakarta Province, 2010.....</i>		29
Tabel 5.4 : Persentase Anak Usia 2-4 Tahun Yang Pernah Disusui menurut <i>Table</i> <i>Kabupaten/Kota dan Lamanya disusui di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Children Aged 2-4 Years Who Ever Breast Fed by Regency/</i> <i>City and Duration of Breast Feeding in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>		29
Tabel 5.5 : Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut <i>Table</i> <i>Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by Regency/</i> <i>City and Type of Immunized in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>		30
Tabel 5.6 : Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT menurut <i>Table</i> <i>Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by DPT Immunization</i> <i>by Regency/City and Frequency in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>		30
Tabel 5.7 : Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Polio menurut <i>Table</i> <i>Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by Polio Immunization</i> <i>by Regency/City and Frequency in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>		31
Tabel 5.8 : Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Hepatitis B menurut <i>Table</i> <i>Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by Hepatitis B</i> <i>Immunization by Regency/City and Frequency</i> <i>in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>		31
Tabel 5.9 : Persentase Penduduk Menurut Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin <i>Table</i> <i>di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Population by Health Complaint and Sex</i> <i>in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>		32
Tabel 5.10 : Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut <i>Table</i> <i>Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010</i> <i>Percentage of Population Who Fell Sick during the reference Month</i> <i>By Regency/City and Number of Sick Days</i> <i>in D.I Yogyakarta Province, 2010.....</i>		32

Tabel 5.11 : Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Table Kabupaten/Kota dan Jenis Pengobatan yang Dilakukan Selama Sebulan yang lalu dan di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population Who Health Complaint by Regency/City and Type of Treatment During The Previous Month</i> <i>In D.I Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	33
Tabel 5.12 : Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan yang lalu Table menurut Tempat/Cara Berobat dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population Who Treated as Outpatient During the Previous Month by Place/Method of Medication and Regency/City in D.I Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	33
Tabel 5.13 : Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Bulan Referensi Table menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010 <i>Proportion of Population Who Were Self Treated During The Reference Month by Regency/City and Type of Medicine Used in D.I Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	34

## VI. Pendidikan

### *Education*

Tabel 6.1 : Persentase Penduduk 7-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Table Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population 7-24 Years of Age by Age Group and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	38
Tabel 6.2 : Persentase Penduduk 7-24 Tahun menurut Golongan Umur, Table Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population 7-24 Years of Age by Age Group, and Sex, School Participation in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	39
Tabel 6.3 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Bersekolah Table dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by School Participation and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	40
Tabel 6.4 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota Table dan Partisipasi Bersekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta (Lk), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and School Participation in D.I.Yogyakarta Province (Male), 2010 .....</i>	40
Tabel 6.5 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota Table dan Partisipasi Bersekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta (Pr), 2010	

	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta Province (Female), 2010 .....</i>	41
Tabel 6.6 : Tabel	Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta (L+P), 2009 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta Province (M+F), 2009 .....</i>	41
Tabel 6.7 : Tabel	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Net Enrollment Ratio (NER) by Sex and Educational Level in D.I.Yogyakarta Province), 2010 .....</i>	42
Tabel 6.8 : Tabel	Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age by Education Status and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	42
Tabel 6.9 : Tabel	Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta (Lk), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Education Status in D.I.Yogyakarta Province (Male), 2010.....</i>	43
Tabel 6.10 : Tabel	Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta (Pr), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Education Status and in D.I.Yogyakarta Province (Female), 2010 .....</i>	43
Tabel 6.11 : Tabel	Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta (Lk+Pr), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Educational Status and Sex in D.I.Yogyakarta Province (M+F), 2010 .....</i>	44
Tabel 6.12 : Tabel	Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Level of Educational Attainment and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	45
Tabel 6.13 : Tabel	Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi D.I.Yogyakarta (Lk), 2009 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta Province (Male), 2009 .....</i>	46

Tabel 6.14 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/ Table Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi D.I.Yogyakarta (Pr), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Level of Educational Attainment</i> <i>in D.I.Yogyakarta Province (Female), 2010 .....</i>	47
Tabel 6.15 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/ Table Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Provinsi D.I.Yogyakarta (L+P), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Level of Educational Attainment</i> <i>in D.I.Yogyakarta Province (M+F), 2010.....</i>	48
Tabel 6.16 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca, Table Menulis dan Jenis kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Literacy and Sex</i> <i>in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	49
Tabel 6.17 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Table Kemampuan Membaca Menulis di Provinsi D.I.Yogyakarta, (LK), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Literacy in D.I.Yogyakarta Province, (M), 2010 .....</i>	49
Tabel 6.18 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Table Kemampuan Membaca Menulis di Provinsi D.I.Yogyakarta, (PR), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Literacy in D.I.Yogyakarta Province, (F), 2010.....</i>	50
Tabel 6.19 : Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Table Kemampuan Membaca Menulis di Provinsi D.I.Yogyakarta, (L+P), 2010 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Literacy in D.I.Yogyakarta Province (M+F), 2010.....</i>	50
<b>VII. Perumahan dan Permukiman</b> <i>Housing and Settlement</i>	
Tabel 7.1 : Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Rata-rata Luas Table Lantai Rumah Tempat Tinggal ( $M^2$ ) di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Households by Regency/ City and Average of Floor Area (<math>M^2</math>) in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	55
Tabel 7.2 : Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Table Jenis Atap Terluas di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Households by Regency/City and Roof Main Material</i> <i>in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	55

Tabel 7.3 : Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Households by Regency/City and Floor Main Material in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	56
Tabel 7.4 : Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Households by Regency/City and Wall Main Material in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	56
Tabel 7.5 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Households by Regency/City and Sources of Drinking Water in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	57
Tabel 7.6 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Households by Regency/City and Distances Between Sources of Drinking Water to Nearest Septic Tank or Other Sanitary Facilities in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	58
Tabel 7.7 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Air Minum di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Households by Regency/City and Drinking Water Facility in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	58
Tabel 7.8 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Households by Regency/City and How to Get Drinking Water in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	59
Tabel 7.9 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Household by Regency/City and Toilet Facility in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	59
Tabel 7.10 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Household by Regency/City and Type of Closet Facility in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	60
Tabel 7.11 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Pembuangan Akhir Tinja di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Table</i> <i>Percentage of Household by Regency/City and Final Disposal of Feces in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	61

Tabel 7.12 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Table	dan Sumber Penerangan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Household by Regency/City and Source of Lighting in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	62
Tabel 7.13 : Persentase Rumah Tangga yang memiliki Telepon Selular, Table	Komputer Desktop, dan Komputer Laptop menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Households Possesing Telephone, Handphone, Personal Computer Note Book by Regency/City and Source of Lighting in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	62

### **VIII. Konsumsi/Pengeluaran**

*Consumption/Expenditure*

Tabel 8.1 : Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Table	Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	65 - 68
Tabel 8.2 : Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Table	per Kapita Sebulan dan Tipe Daerah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population by Monthly per Capita Expenditure Classes and Type of Area in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	69

### **IX. Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Lainnya**

*Other Socio-Economic Conditions*

Tabel 9.1 : Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Table	Kesehatan Gratis Selama 6 Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Households that Received Free Health Service in the Reference of 6 Months by Regency/City in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	74
Tabel 9.2 : Persentase Rumah Tangga yang membeli Beras Murah/Raskin Table	Selama 3 Bulan Referensi menurut Jumlah Beras yang Dibeli dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Households that Bought Cheap Rice for The Poor during the Reference of 3 Months by Amount of Cheap Rice Bought and Regency/City in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	75

Tabel 9.3 : Persentase Rumah Tangga yang membeli Beras Murah/Raskin <i>Table</i>	Selama 3 Bulan Referensi menurut Harga Beras per Kg dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Households that Bought Cheap Rice for The Poor during the Reference of 3 Months by Price of Cheap Rice per Kg and Regency/City in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	76
Tabel 9.4 : Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha <i>Table</i>	selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Households that Obtained Loan During The Last Year by Regency/City and Type Loan in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	77
Tabel 9.5 : Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan <i>Table</i>	Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population Who are Subject to be Criminal Victim in Last Year Period by Sex and Regency/City in D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	78
Tabel 9.6 : Persentase Penduduk yang Bepergian 1 April – 30 Juni 2010 menurut <i>Table</i>	Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Percentage of Population Who Do Travelling April 1,–Juni 30, 2010 by Sex and Regency/City in D.I.Yogyakarta Province, 2010 .....</i>	78

## DAFTAR GAMBAR

### *LIST OF FIGURE*

<b>Gambar 3.1:</b> <b>Piramida Penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>D.I. Yogyakarta Population Piramyde, 2010 .....</i>	12
<b>Gambar 3.2:</b> <b>Sex Rasio menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>Sex Ratio by Regency/City in D.I. Yogyakarta Province, 2010.....</i>	12
<b>Gambar 4.1:</b> <b>Persentase Wanita 10 Tahun ke Atas yang pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun menurut Kabupaten/Kota, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>Percentage of Women Aged 10 Years an Over Who at First Marriage Aged Less Than 16 Years by Regency /City, 2010 .....</i>	18
<b>Gambar 4.2:</b> <b>Proporsi Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang Pernah dan Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Kabupaten/Kota, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>Proportions of Married Women Aged 15-19 Years Who Ever Used and Currently Using Family Planning Methods by Regency /City, 2010 .....</i>	18
<b>Gambar 4.3:</b> <b>Persentase Wanita Berunur 15-49 Tahun yang Berstatus kawin menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan menurut Kabupaten/Kota, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>Percentage of Married Women Aged 15-19 Years by type of Family Planning Methods Currently Used by Regency /City, 2010.....</i>	19
<b>Gambar 5.1:</b> <b>Persentase Balita yang pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter atau Bidan menurut Kabupaten/Kota, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>Percentage of Under-five whose Birth was Attended Last by Doctors or Midwives by Regency/City, 2010 .....</i>	27
<b>Gambar 5.2:</b> <b>Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>Percentage Population Who Had Health Complaint by Regency/City, 2010 .....</i>	27
<b>Gambar 6.1:</b> <b>Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak/ Belum Pernah Sekolah menurut Kabupaten/Kota, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over That is Never/ Not Yet Attended School by Regency/City, 2010 .....</i>	36
<b>Gambar 6.2:</b> <b>Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2010</b> <i>Figure</i>	<i>Percentage of Population Aged 10 years and Over Who Were Illiterate by Regency /City, 2010 .....</i>	37

<b>Gambar 6.3:</b>	<b>Percentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Population Aged 15 years and Over Who Were Illiterate by Regency /City, 2010 .....</i>	37
<b>Gambar 7.1:</b>	<b>Percentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding,dan Tipe Daerah, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Households by Type of Roof, Floor, Wall and Area, 2010 .....</i>	54
<b>Gambar 7.2:</b>	<b>Percentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik dan Lantai Bukan Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Households Using Electricity and Non Earth Floor Material by Regency /City, 2010 .....</i>	54
<b>Gambar 8.1:</b>	<b>Percentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan terhadap Total Makanan, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Monthly Average Expenditure per Capita for Food Item by Total Food, 2010.....</i>	64
<b>Gambar 8.2:</b>	<b>Percentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Kelompok Non Makanan terhadap Total Non Makanan, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Monthly Average Expenditure per Capita for Non Food Item by Total Non Food, 2010.....</i>	64
<b>Gambar 9.1:</b>	<b>Percentase Rumah Tangga yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis menurut Kabupaten/Kota, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Households that Received Free Health Service by Regency/City, 2010.....</i>	72
<b>Gambar 9.2:</b>	<b>Percentase Rumah Tangga yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis dan selama Enam Bulan Referensi, menurut Jenis Kartu dan Tipe Daerah, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Households that Received Free Health Service During The Reference of 6 Months by Type of Card dan Type of Area, 2010.....</i>	72
<b>Gambar 9.3:</b>	<b>Percentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Households That Bought Cheap Rice/Rice for Poor by Regency/City, 2010.....</i>	73
<b>Gambar 9.4:</b>	<b>Percentase Penduduk yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Selama Setahun Terakhir, 2010</b>	
<i>Figure</i>	<i>Percentage of Population Who are Subject to be Criminal Victim in The Last One Year,2010.....</i>	73

# I. PENDAHULUAN

## INTRODUCTION

---

### 1.1 Umum

Dalam pelaksanaan tugasnya, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Selain untuk melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, tersedianya data yang berkesinambungan juga akan sangat membantu untuk melakukan koreksi pada program yang sedang dilaksanakan.

Kebutuhan data dalam bidang sosial kependudukan, khususnya mengenai kesejahteraan rakyat, perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesempatan kerja.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang memiliki cakupan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, perjalanan, keluarga berencana, angkatan kerja, sosial ekonomi lainnya, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya.

Susenas dilaksanakan setiap tahun khususnya untuk data pokok (kor), sehingga data Susenas dapat digunakan untuk melihat perkembangan/perubahan dari tahun ke tahun, sedangkan Susenas modul mengumpulkan jenis data yang berbeda setiap tahun. Keterangan dalam modul yang ada dikumpulkan secara bergiliran dalam kurun waktu tiga tahunan. Modul-modul tersebut dikumpulkan dalam tiga paket, yaitu modul konsumsi/pengeluaran dan pendapatan, modul sosial budaya dan pendidikan, serta modul kesehatan dan perumahan.

Tersedianya data Susenas setiap tahun merupakan suatu perangkat yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan berbagai komponen kesejahteraan dapat disusun berbagai informasi agregat maupun indikator seperti tingkat kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, persentase penduduk menurut status perkawinan, tingkat partisipasi sekolah, persentase penduduk yang buta huruf, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka pengangguran, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan, persentase balita yang diberi ASI, persentase rumah tangga yang mempunyai WC dengan tangki septik, rata-rata pengeluaran perkapita dan berbagai informasi ataupun indikator lainnya. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan alat untuk melihat keadaan, memonitor, serta mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

Masih banyak indikator-indikator lainnya yang dihasilkan dari Susenas, namun karena keterbatasan tempat tidak semua indikator tersebut dapat disajikan.

### 1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Kor Susenas 2010 dan penyajian dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi tujuh bagian. Bagian pertama mencakup masalah kependudukan, bagian kedua menyajikan fertilitas dan

keluarga berencana. Bagian ketiga menyajikan keadaan anak balita dan kesehatan. Pada bagian keempat menggambarkan kondisi pendidikan penduduk. Masalah perumahan dan permukiman ditampilkan pada bagian kelima. Selanjutnya pada bagian keenam disajikan tentang masalah konsumsi/pengeluaran rumah tangga dan bagian terakhir adalah keadaan sosial ekonomi rumah tangga lainnya.

## **II. METODOLOGI**

### **METHODOLOGY**

---

#### **2.1 Ruang Lingkup**

Berbeda dengan Susenas tahun-tahun sebelumnya, mulai 2005 pelaksanaan Susenas digeser dari bulan Januari-Februari menjadi bulan Mei-Juni. Susenas 2010 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Untuk Provinsi D.I. Yogyakarta dilaksanakan dengan cakupan wilayah di seluruh kabupaten/kota.

Jumlah sampel sebanyak 3.456 rumah tangga (216 blok sensus) yang tersebar baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Pada tahun 2010 tidak ada Modul Data pokok (kor) dikumpulkan dari seluruh rumah tangga yang terpilih dalam sampel dikumpulkan dengan menggunakan Daftar VSEN2010.K.

#### **2.2 Kerangka Sampel**

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2010 terdiri dari 2 jenis, yaitu kerangka pemilihan sampel primer (*primary sampling unit*) dan kerangka pemilihan sampel sekunder (*secondary sampling unit*). Kerangka pemilihan sampel primer adalah daftar blok sensus biasa (BS) hasil pemetaan dalam rangka persiapan Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang didokumentasikan dalam Daftar SP2010-RD. Informasi yang digunakan untuk melengkapi kerangka sampel adalah banyaknya kepala keluarga (KK), dan muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh). Selain itu, kerangka sampel juga dilengkapi dengan klasifikasi desa/kelurahan, yaitu: daerah perkotaan (*urban*), dan daerah perdesaan (*rural*). Klasifikasi desa/kelurahan yang digunakan adalah klasifikasi desa/kelurahan tahun 2010. Kerangka pemilihan sampel sekunder adalah daftar rumah tangga biasa hasil *listing* SP2010 dalam blok sensus.

#### **2.3 Rancangan Penarikan Sampel Susenas 2010**

Rancangan penarikan sampel Susenas 2010 adalah rancangan penarikan sampel dua tahap berstrata. Yang digunakan sebagai strata adalah klasifikasi desa/kelurahan, yaitu: desa/kelurahan perkotaan (*urban*) dan desa/kelurahan perdesaan (*rural*). Ukuran sampel yang telah ditetapkan ditujukan untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. Penarikan sampel antar strata dilakukan secara terpisah (*independent*). Sebelum penarikan sampel, blok sensus diurutkan menurut muatan dominan blok sensus, yaitu pemukiman biasa, mewah, dan kumuh.

Prosedur penarikan sampel Susenas 2010 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

**Tahap pertama**, memilih  $N_h$  blok sensus dari  $N_h$  secara *pps* (*Probability Proportional to Size*) dengan size banyaknya KK.

**Tahap kedua**, memilih sejumlah rumah tangga biasa ( $m = 16$ ) pada setiap blok sensus terpilih secara sistemik berdasarkan hasil *listing* SP2010. Seluruh rumah tangga terpilih Susenas 2010 akan dicacah dengan kuesioner KOR (Daftar VSEN2010.K) pada bulan Juli 2010.

##### **2.3.1 Peta Blok Sensus**

Peta blok sensus yang digunakan dalam Susenas 2010 adalah peta hasil *scanning* peta yang telah digunakan dalam kegiatan pencacahan SP2010. Dalam peta tersebut sudah tercantum legenda, *landmark*, dan posisi bangunan fisik/sensus. Dengan demikian, peta blok sensus dapat digunakan oleh petugas untuk menelusuri/mengidentifikasi lokasi rumah tangga terpilih.

### **2.3.2 Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumahtangga**

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi kabupaten/kota merupakan minimum sampel untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. Sampel blok sensus dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Alokasi jumlah sampel menurut daerah perkotaan dan perdesaan di setiap kabupaten/kota dilakukan secara proporsional terhadap jumlah KK.

### **2.3.3 Daftar Sampel Blok sensus Terpilih**

Dalam DSBS Susenas 2010, setiap blok sensus terpilih diberi Nomor Kode Sampel (NKS). NKS Susenas 2010 terdiri dari 5 digit yang merupakan nomor urut blok sensus terpilih di setiap kabupaten/kota dan disusun seperti berikut:

00001 – 04999 daerah perdesaan  
05001 – 99999 daerah perkotaan

### **2.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacahan dengan responden. Keterangan rumahtangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumahtangga, suami/istri kepala rumahtangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan, sedangkan keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan individu yang bersangkutan.

Apabila rumahtangga terpilih benar-benar tidak dapat ditemui pada saat pencacahan, maka penggantian sampel dapat dilakukan dengan rumahtangga yang ditemui pada bangunan fisik dan bangunan sensus tersebut.

### **2.5 Pengolahan Data**

Pengolahan mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya

dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data kor dilakukan di BPS kabupaten/kota dan BPS provinsi.

## **2.6 Konsep dan Definisi**

### **a. Blok Sensus**

Blok Sensus merupakan daerah kerja dari seorang pencacah Susenas 2010. Sesuai dengan kerangka sampel Susenas 2010 blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS Pusat dan terdapat pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS).

Suatu blok sensus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti: RT, RW, dusun, lingkungan dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan)
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan

**Ada 3 jenis blok sensus yaitu:**

1. **Blok sensus biasa (B)** adalah blok sensus yang sebagian besar muatannya antara 80 sampai 120 rumahtangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh
2. **Blok sensus khusus (K)** adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang kecuali lembaga pemasarakatan tidak ada batas muatan. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus antara

lain: asrama militer (tangsi) dan daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga

3. **Blok sensus Persiapan (P)** adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas permukiman yang terbakar.

**Subblok Sensus** adalah bagian dari blok sensus hasil pengelompokan beberapa segmen dalam satu hamparan.

**Segmen** adalah bagian dari blok sensus yang mempunyai batas jelas. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.

#### b. Rumahtangga dan Anggota Rumahtangga

**Rumahtangga** dibedakan menjadi rumahtangga biasa dan rumahtangga khusus. Rumahtangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumahtangga biasa.

**Rumahtangga biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumahtangga biasa diantaranya:

1. Orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
2. Orang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
3. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan tersebut masih dalam satu blok sensus;
4. Rumahtangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
5. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan jenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, isteri serta anggota rumahtangga

lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya.

**Rumahtangga Khusus** adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang. Rumahtangga khusus ini tidak dicakup dalam Susenas.

**Anggota rumahtangga (art)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumahtangga baik yang berada di rumah waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumahtangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah atau akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumahtangga. Orang yang tinggal di rumahtangga 6 bulan atau lebih, atau yang akan tinggal di rumahtangga 6 bulan atau lebih dianggap sebagai anggota rumahtangga.

**Kepala rumahtangga** adalah seorang dari sekelompok anggota rumahtangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumahtangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumahtangga tersebut.

#### c. Status Perkawinan

**Kawin** adalah mempunyai istri (bagi laki-laki atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami/isteri.

**Cerai hidup** adalah berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sedangkan wanita

yang mengaku belum kawin tetapi pernah hamil dianggap cerai hidup.

**Cerai mati** adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

#### d. Fertilitas dan Keluarga Berencana

**Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernapas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.

**Medis Operasi Wanita (MOW/Sterilisasi Wanita/Tubektomi)** adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur agar wanita itu tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak mempunyai anak lagi. Yang dicatat sebagai sterilisasi disini hanya operasi yang ditujukan agar seorang wanita tidak bisa mempunyai anak lagi.

**Medis Operasi Pria (MOP/Sterilisasi Pria/Vasektomi)** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

**IUD (*intra uterus device*)/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/spiral** adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

**Suntikan KB** adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali (cara ini disebut juga *depo provera*).

**Pil KB** adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari.

Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir ia minum pil KB setiap hari.

**Kondom/karet KB** adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar istri/pasangannya tidak menjadi hamil. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan kondom waktu berkumpul termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

**Norplant/implant/susuk KB** adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

**Lainnya**, antara lain intravag (tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul).

**Alat/cara tradisional** antara lain pantang berkala/sistem kalender, senggama terputus, tidak campur, jamu, urut.

#### e. Kesehatan

**Proses kelahiran** adalah proses lahirnya janin berusia 5 bulan keatas (bila kurang dari 5 bulan dinamakan abortus/keguguran) dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dari tanda-tanda kelahiran hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.

**Penolong pertama kelahiran** adalah seseorang yang pertama kali menolong proses kelahiran langsung waktu anak tersebut akan dilahirkan.

**Penolong terakhir kelahiran** adalah seseorang yang menolong proses kelahiran langsung sampai anak tersebut selesai dilahirkan.

**Menyusui** adalah jika puting susu ibu yang dihisap bayi mengeluarkan air susu yang diminum oleh bayi, walaupun hanya

sedikit. Ibu menyusui bisa ibu kandung maupun bukan ibu kandung dan bayi minum ASI melalui botol dikategorikan diberi ASI.

**Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

**Rawat jalan atau berobat jalan** adalah kegiatan atau upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan/keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien.

**Rawat inap** adalah kegiatan atau upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan/keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional dengan menginap minimal 1 malam.

#### f. Pendidikan

**Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun non formal (Paket A/B/C) mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

**Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah aktif terdaftar dan mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang formal maupun non formal.

**Masih bersekolah** adalah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal maupun non formal di pendidikan dasar, menengah atau tinggi.

**Tidak sekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di

suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

**Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal atau non formal dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah.

**Kemampuan baca tulis** adalah kemampuan seseorang untuk dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu. Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf *braille* digolongkan dapat membaca dan menulis huruf latin, demikian juga orang cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis digolongkan dapat membaca dan menulis. Sedangkan orang yang dapat membaca atau menulis saja dianggap tidak bisa membaca dan menulis.

#### g. Perumahan

**Luas lantai (m<sup>2</sup>)** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu rumah dihuni oleh lebih dari satu rumahtangga, luas lantai hunian setiap rumahtangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai dibagi banyaknya rumahtangga ditambah luas lantai pribadi dari rumahtangga bersangkutan.

**Dinding** adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumahtangga bangunan lain. Bila bangunan menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi.

**Atap** adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami dibawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

**Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Tidak termasuk rumahtangga yang minum air yang berasal dari mata air atau air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa pralon /pipa leding tetapi sebelum dialirkan tidak melalui proses penjernihan dan penyehatan.

**Air Sumur/Perigi terlindung** bila lingkar mulut sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkar mulut sumur atau perigi.

**Kloset/dudukan leher angsa** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf U (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

**Plengsengan** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

**Cemplung/Cubluk** adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya tidak ada saluran langsung ketempat pembuangan/penampungan akhir.

**Lainnya** adalah yang tidak mempunyai tempat untuk duduk/jongkok termasuk yang tidak mempunyai jamban/kakus.

#### **h. Konsumsi/Pengeluaran**

**Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan** adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumahtangga sebulan untuk

konsumsi semua anggota rumahtangga dibagi dengan banyaknya anggota rumahtangga.

Pengeluaran atau konsumsi rumahtangga dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumahtangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha rumahtangga atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan ditanyakan selama seminggu yang lalu, sedangkan pengeluaran bukan makanan setahun dan sebulan yang lalu. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.

#### **i. Keterangan Sosial Ekonomi Lainnya**

**Pelayanan kesehatan** adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap.

**Pelayanan kesehatan gratis** adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap yang tidak dikenakan biaya atau hanya dikenakan biaya administrasi saja.

**Jamkesmas** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di seluruh Indonesia. Sasaran program Jamkesmas adalah masyarakat sangat miskin, miskin dan mendekati miskin/tidak mampu.

**Kartu sehat** adalah kartu yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan dengan maksud membantu masyarakat miskin (tidak mampu), kartu sehat ini digunakan untuk berobat ke fasilitas kesehatan Pemerintah (Rumah Sakit dan Puskesmas) tanpa dipungut biaya, satu keluarga mempunyai satu kartu sehat yang didalamnya memuat daftar anggota

keluarganya, dan setiap anggota keluarga bisa mempergunakannya.

**Surat Miskin (SKTM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh desa/kelurahan dengan maksud memperoleh keringanan biaya bagi penduduk.

**Lainnya** seperti: Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) adalah program

bantuan sosial bidang kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat miskin di wilayahnya. Pengelola Jamkesda adalah Dinas Kesehatan di daerah setempat dan asuransi di daerah yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah.

### **III. KEPENDUDUKAN DEMOGRAPHY**

---

Penduduk merupakan titik sentral pembangunan yang berkelanjutan, serta modal dasar, kekuatan, sasaran, pelaku, dan sekaligus tujuan pembangunan (Inpres No. 14 Tahun 1999). Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas dapat menjadi modal dasar, kekuatan dan pelaku pembangunan. Namun, sebaliknya kuantitas penduduk yang besar dengan kualitas rendah dapat menjadi penghambat pembangunan.

Penduduk merupakan potensi tenaga kerja yang bermanfaat dalam rangka menghasilkan barang-barang produksi, tetapi di lain pihak penduduk juga memerlukan barang-barang konsumsi untuk menunjang kehidupannya. Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tidak terkendali, serta persebaran penduduk yang tidak seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan, akan menjadi masalah dan beban bagi masyarakat dan negara yang bersangkutan.

Perkembangan penduduk, kuantitas penduduk perlu dikendalikan, kualitas penduduk perlu dikembangkan dan mobilitas penduduk perlu diarahkan. Dengan demikian penduduk akan menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional guna terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

Masalah Kependudukan yang mencakup jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Oleh karena itu diperlukan data mengenai penduduk.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Provinsi D.I Yogyakarta sebanyak 3.457.491 jiwa, terdiri dari 1.708.910 laki-laki dan 1.748.581 perempuan.

Secara umum persentase penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki yaitu 50,57 persen berbanding 49,43 persen (Tabel 3.1). Sementara itu Komposisi

penduduk Provinsi D.I Yogyakarta berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk penduduk laki-laki maupun perempuan berada pada kelompok umur 20 dan 24 tahun (Gambar 3.1).

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Nilai ini menggambarkan komposisi jenis kelamin. Semakin besar nilainya menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan.

Dari hasil Sensus Penduduk 2010 tercatat 3.457.491 jiwa tinggal di Provinsi D.I Yogyakarta, dimana rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*) sebesar 97,73, artinya komposisi penduduk lebih banyak didominasi perempuan dibandingkan laki-laki. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota hanya di Kabupaten Sleman saja yang mempunyai *Sex Ratio* lebih dari 100 (100,49). Hal ini terlihat jelas ketika dilihat dari persentase penduduk dimana perempuan mencapai 50,57 persen dan laki-laki sebesar 49,43 persen, sedangkan di Kabupaten Sleman 49,88 persen penduduk perempuan dan penduduk laki-laki mencapai 50,12 persen (Tabel 3.1).

Struktur penduduk menggambarkan kondisi penduduk menurut kelompok tertentu. Sedangkan angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan angka perbandingan yang menunjukkan besar beban tanggungan dari kelompok usia produktif. Semakin besar angka beban ketergantungan maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif.

Berdasarkan struktur umur penduduk seperti terlihat pada Tabel 3.2, pada 2010 lebih dari separuh penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun), yaitu mencapai 68,40 persen. Penduduk usia muda (0-14 tahun)

tercatat sebesar 21,96 persen dan penduduk kelompok usia tua (65 tahun ke atas) tercatat sebanyak 9,63 persen (Tabel 3.2). Struktur penduduk tersebut akan mempengaruhi angka beban ketergantungan.

Tingginya persentase penduduk usia muda dan tua ini dapat menjadi beban yang berarti bagi penduduk usia produktif. Semakin banyak penduduk usia muda maupun tua, maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif.

Semakin banyak penduduk usia produktif dan berkurangnya penduduk usia muda dan tua (tidak produktif), maka akan menurunkan angka beban ketergantungan. Artinya semakin sedikit beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif dan pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengalokasikan dana dalam usaha produktif semakin besar.

Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) pada 2010 mencapai 46,19, berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban sekitar 46 penduduk kelompok umur muda dan kelompok umur tua.

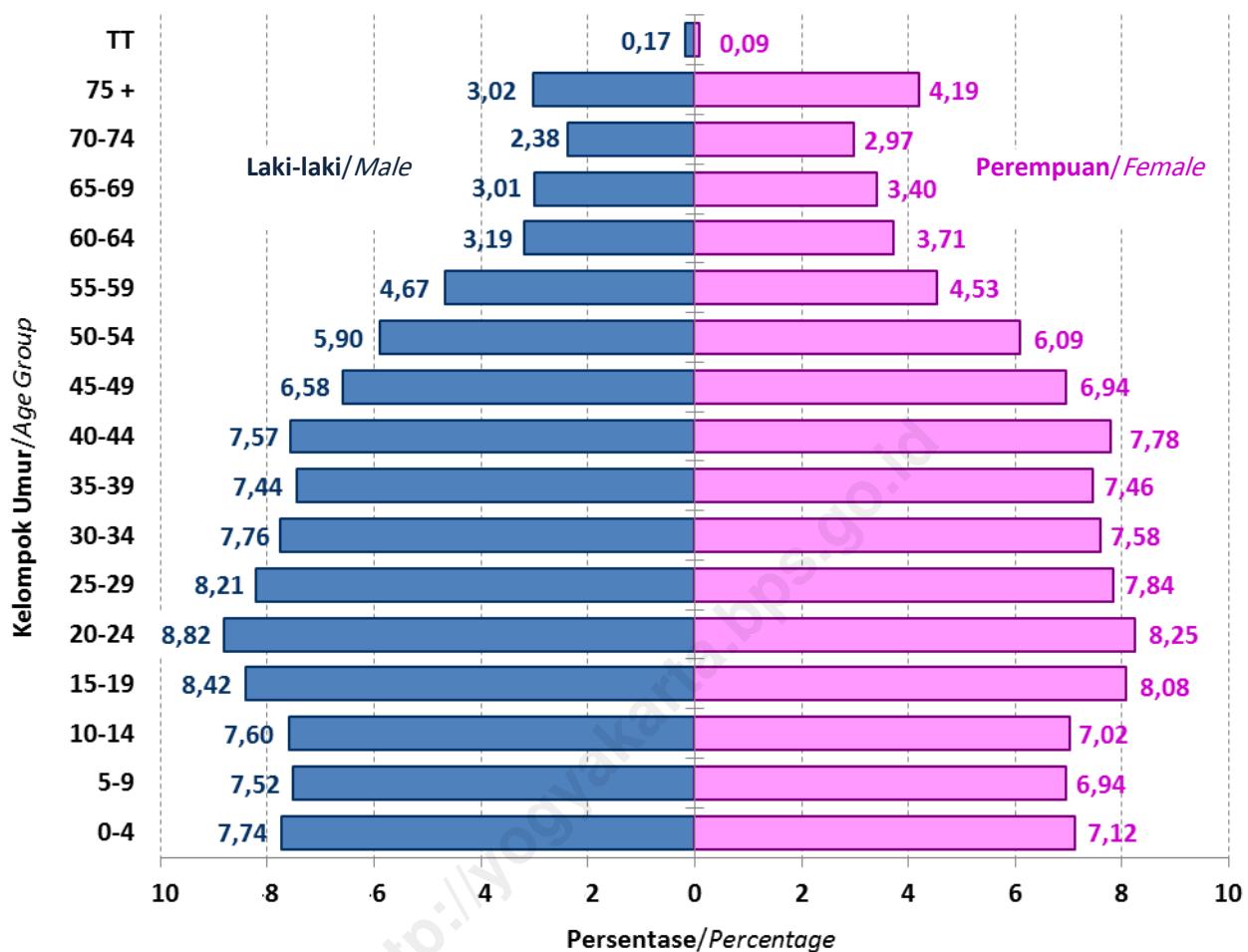
Proporsi penduduk usia produktif tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta (73,41 persen) dan terendah di Kabupaten Gunungkidul (64,72 persen). Hal ini menunjukkan bahwa angka ketergantungan di Kota Yogyakarta lebih rendah dibandingkan di Kabupaten Gunungkidul.

Secara rinci jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa penduduk terbanyak berada pada kelompok pemuda (15-24 tahun), dimana kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 8,25 persen dan kelompok umur 20-24 tahun 8,53 persen.

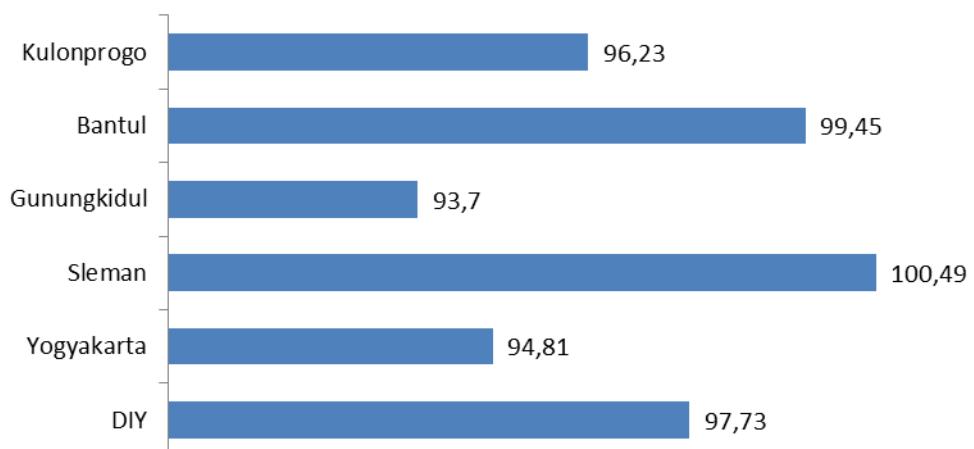
Status perkawinan merupakan salah satu variabel yang mencerminkan tingkat kesejahteraan secara immaterial. Makin tinggi persentase penduduk dengan status cerai hidup maka semakin terlihat bahwa semakin tidak kokohnya kualitas rumah tangga dalam masyarakat.

Komposisi penduduk menurut status perkawinan menunjukkan bahwa persentase penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yaitu 36,47 persen berbanding 27,06 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) pada kelompok perempuan sebesar 13,91 persen, jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yang hanya 3,01 persen (Tabel 3.4 dan 3.5). Persentase penduduk perempuan berstatus cerai relatif tinggi di Kabupaten Gunungkidul (27,69 persen) dan Kabupaten Kulonprogo (15,31 persen). Keadaan ini dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Gambar 3.1** Piramida Penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010  
*Figure 3.1 D.I. Yogyakarta Population Piramyde, 2010*



**Gambar 3.2** Sex Ratio menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DIY, 2010  
*Figure 3.2 Sex Ratio by Regency/City in D.I. Yogyakarta Province, 2010*



**Tabel 3.1 Distribusi Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, dan Sex Ratio di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010**  
*Distribution Percentage of Population by Regency/City, And Sex Ratio in D.I. Yogyakarta Province, 2010*

Kabupaten/Kota Regency/City	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki + Perempuan Male + Female	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	49,04	50,96	100,00	96,23
<b>Bantul</b>	49,86	50,14	100,00	99,45
<b>Gunungkidul</b>	48,37	51,63	100,00	93,70
<b>Sleman</b>	50,12	49,88	100,00	100,49
<b>Yogyakarta</b>	48,67	51,33	100,00	94,81
<b>D.I. Yogyakarta</b>	49,43	50,57	100,00	97,73

**Tabel 3.2 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Kelompok Umur dan Angka Ketergantungan di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population by Regency/City, Age Group and Dependency Ratio in D.I. Yogyakarta Province, 2010*

Kabupaten/Kota Regency/City	0 - 14	15 - 64	65 +	Jumlah Total	Dependency Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	23,06	64,76	12,18	100,00	54,42
<b>Bantul</b>	22,85	68,18	8,98	100,00	46,67
<b>Gunungkidul</b>	21,84	64,72	13,45	100,00	54,52
<b>Sleman</b>	21,79	70,39	7,82	100,00	42,06
<b>Yogyakarta</b>	19,48	73,41	7,12	100,00	36,23
<b>D.I. Yogyakarta</b>	21,96	68,40	9,63	100,00	46,19

**Tabel 3.3** **Percentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population by Age Group and Sex in D.I. Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kelompok Umur Age Group</b>	<b>Laki-laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Laki-laki + Perempuan Male + Female</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>0 – 4</b>	7,74	7,12	7,43
<b>5 – 9</b>	7,52	6,94	7,23
<b>10 – 14</b>	7,60	7,02	7,31
<b>15 – 19</b>	8,42	8,08	8,25
<b>20 – 24</b>	8,82	8,25	8,53
<b>25 – 29</b>	8,21	7,84	8,02
<b>30 – 34</b>	7,76	7,58	7,67
<b>35 – 39</b>	7,44	7,46	7,45
<b>40 – 44</b>	7,57	7,78	7,68
<b>45 – 49</b>	6,58	6,94	6,76
<b>50 – 54</b>	5,90	6,09	6,00
<b>55 – 59</b>	4,67	4,53	4,60
<b>60+</b>	11,77	14,37	13,08
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00

**Tabel  
Table 3.4**

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in D.I Yogyakarta Province, 2010*

**Laki-Laki/Male**

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Status perkawinan Marital Status</b>				<b>Jumlah Total</b>
	<b>Belum Kawin Single</b>	<b>Kawin Married</b>	<b>Cerai Hidup Divorced</b>	<b>Cerai Mati Widowed</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	31,49	63,85	0,55	4,10	100,00
<b>Bantul</b>	33,85	62,95	0,56	2,64	100,00
<b>Gunungkidul</b>	25,31	71,56	0,29	2,84	100,00
<b>Sleman</b>	42,95	55,04	0,49	1,51	100,00
<b>Yogyakarta</b>	47,40	49,01	0,25	3,34	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	36,47	50,52	0,45	2,56	100,00

**Tabel  
Table 3.5**

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in D.I Yogyakarta Province, 2010*

**Perempuan/Female**

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Status perkawinan Marital Status</b>				<b>Jumlah Total</b>
	<b>Belum Kawin Single</b>	<b>Kawin Married</b>	<b>Cerai Hidup Divorced</b>	<b>Cerai Mati Widowed</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	21,58	63,02	2,16	13,25	100,00
<b>Bantul</b>	25,08	62,06	1,55	11,30	100,00
<b>Gunungkidul</b>	16,92	65,39	3,82	13,87	100,00
<b>Sleman</b>	32,48	55,64	1,80	10,08	100,00
<b>Yogyakarta</b>	39,93	46,49	1,87	11,71	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	27,06	59,03	2,20	11,71	100,00

**Tabel 3.6**

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in D.I Yogyakarta Province, 2010*

**Laki-Laki + Perempuan/Male + Female**

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Status perkawinan Marital Status</b>				<b>Jumlah Total</b>
	<b>Belum Kawin Single</b>	<b>Kawin Married</b>	<b>Cerai Hidup Divorced</b>	<b>Cerai Mati Widowed</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	26,47	63,43	1,36	8,73	100,00
<b>Bantul</b>	29,43	62,51	1,06	7,00	100,00
<b>Gunungkidul</b>	20,84	68,28	2,17	8,71	100,00
<b>Sleman</b>	37,68	55,34	1,15	5,82	100,00
<b>Yogyakarta</b>	43,56	47,71	1,08	7,64	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	31,67	59,76	1,34	7,23	100,00

## **IV. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA**

### ***FERTILITY AND FAMILY PLANNING***

---

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Tingkat kelahiran dipengaruhi oleh umur perkawinan pertama, aborsi, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi. Usia perkawinan pertama seorang wanita mempengaruhi resiko melahirkan, semakin rendah usia perkawinan pertama semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan/melahirkan, baik keselamatan bagi ibu maupun anaknya, hal ini dikarenakan belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin, dan belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/melahirkan. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi usia perkawinan pertama, juga semakin tinggi resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan. Selain itu tingkat kelahiran total (*Total Fertility Rate, TFR*) juga dapat diturunkan dengan Program Keluarga Berencana (KB). Program nasional keluarga berencana selain bertujuan menekan tingkat fertilitas, juga untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, semakin banyak akseptor KB diharapkan tingkat fertilitas akan semakin rendah dan taraf kesejahteraan ibu dan anak semakin baik. Pemerintah Indonesia telah berhasil melaksanakan program Keluarga Berencana sejak tahun 1971.

Tabel 4.1 menampilkan persentase wanita 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut usia perkawinan pertama. Secara umum modus usia perkawinan pertama adalah 19-24 tahun (50,01 persen). Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran wanita akan besarnya resiko perkawinan usia muda. Walaupun demikian, persentase wanita pernah kawin yang usia perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun juga masih ditemui yaitu sebesar 4,48 persen. Perkawinan di bawah umur ini terdapat di semua kabupaten/kota, dan yang tertinggi terdapat di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 6,44 persen, sedangkan terendah ada di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 3,24 persen. Secara lengkap, urutan persentase

perkawinan wanita di bawah usia 16 tahun menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar 4.1

Usia 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang umurnya berada pada periode ini disebut Wanita Usia Subur (WUS) dan pasangan Usia Subur (PUS) bagi yang berstatus kawin. Semakin banyak jumlah PUS, maka peluang banyaknya anak yang dilahirkan juga semakin besar. Semakin banyak jumlah anak, semakin besar juga tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera.

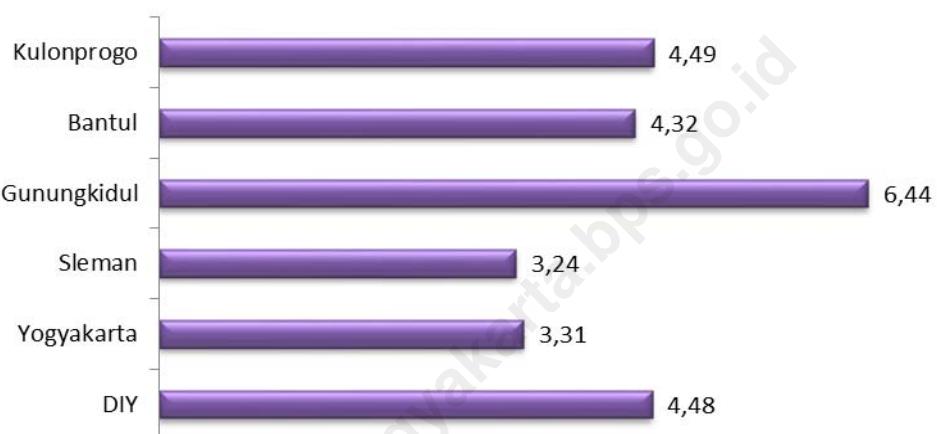
Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa besarnya persentase wanita berumur 15-19 tahun dan berstatus kawin yang pernah menggunakan/memakai alat/cara KB adalah 79,41 persen. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota persentase ini hampir sama. Persentase tertinggi di Kabupaten Gunungkidul sebesar 88,54 persen sedangkan yang terendah di Kota Yogyakarta 74,17 persen (lihat gambar 4.2).

Pada wanita usia 15-19 tahun yang berstatus kawin tersebut, sebesar 61,93 persen diantaranya sedang menggunakan/memakai alat KB (Tabel 4.2). Dibandingkan dengan alat KB lainnya, alat KB suntik dan AKDR/IUD/Spiral lebih banyak digunakan oleh wanita usia 15-49 tahun dengan persentase 47,93 persen untuk alat KB Suntik dan 19,88 persen untuk alat KB AKDR/IUD/Spiral (Gambar 4.3). Penggunaan alat KB Pil menempati urutan ketiga dengan persentase 13,37 persen, kemudian disusul Kondom 6,24 persen, cara tradisional 5,61 persen, MOW 3,09 persen dan Susuk KB 2,89 persen, sementara peran pria dalam ber-KB masih rendah yaitu MOP hanya 0,98 persen.

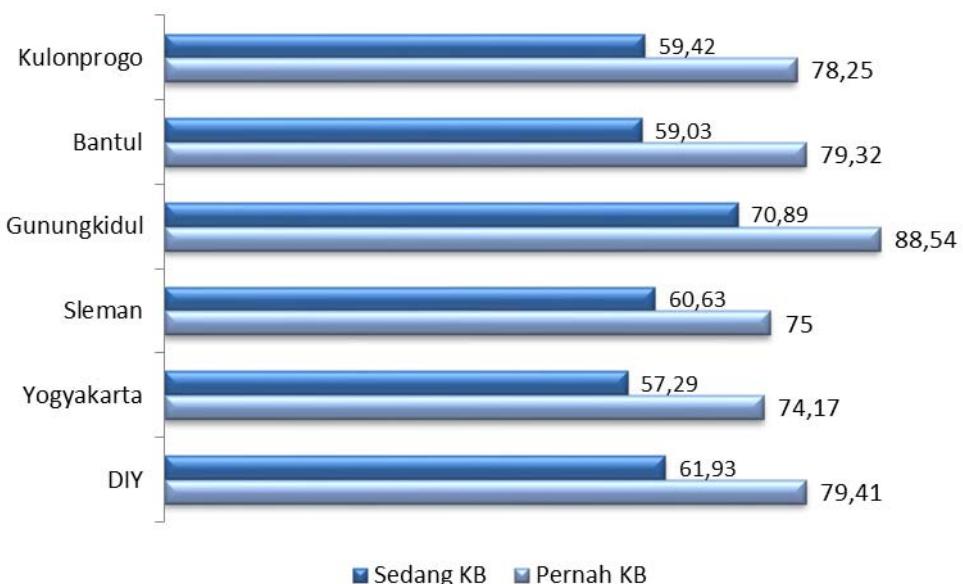
Persentase pemakaian alat KB bervariasi antar kabupaten/kota. Pemakaian tertinggi Suntikan ada di Kabupaten Gunungkidul (63,57 persen), persentase tertinggi pemakaian AKDR/IUD/ Spiral terdapat di Kota Yogyakarta (32,95 persen), sedangkan persentase pemakaian Pil KB tertinggi di Kabupaten Bantul (17,41 persen).

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup per wanita usia 15-49 tahun di Provinsi D.I Yogyakarta adalah 1,85. Keadaan ini menggambarkan bahwa jumlah kelahiran sudah dapat ditekan.

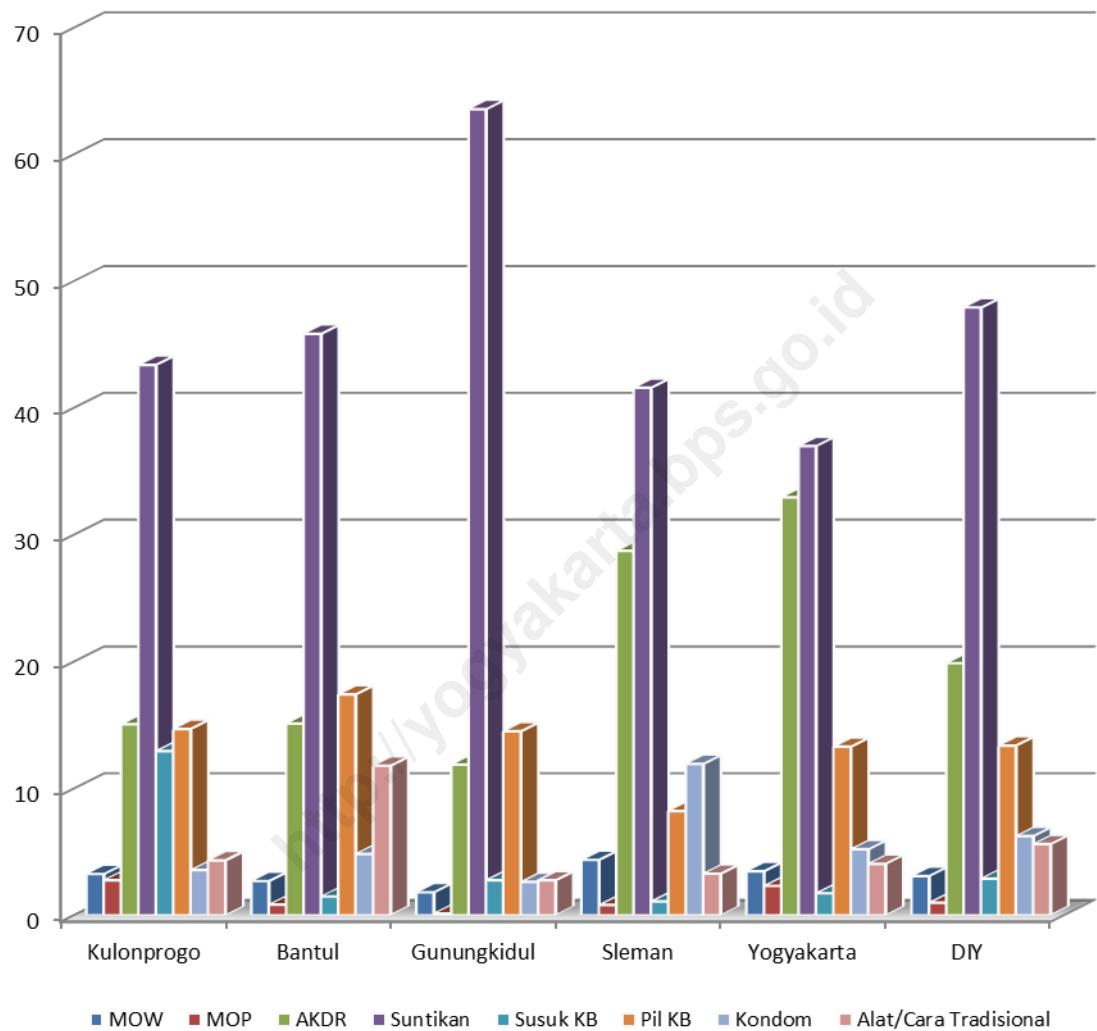
**Gambar 4.1** **Percentase Wanita Usia 10 Tahun ke Atas yang Pada Saat Perkawinan Berumur Kurang Dari 16 Tahun menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage of Women Aged 10 Years and Over Who at First Marriage Aged Less Than 16 Years by Regency/City, 2010*



**Gambar 4.2** **Proporsi Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang Pernah dan Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Proportions of Married Women Aged 15-49 Years Who Ever Used and Currently Using Family Planning Methods by Regency/City , 2010*



**Gambar 4.3** **Percentase Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin menurut Alat/Cara KB yang Digunakan dan Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by Type of Family Planning Method Currently by Regency/City , 2010*



**Percentase Wanita Asia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota Dan Umur Perkawinan Pertama di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010**  
**Table 4.1 Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over By Regency/City and Age at First Marriage in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Umur perkawinan pertama Age at First Marriage</b>					<b>Jumlah Total</b>
	<b>≤ 15</b>	<b>16</b>	<b>17 – 18</b>	<b>19 - 24</b>	<b>25+</b>	
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
<b>Kulonprogo</b>	4,97	5,84	16,63	52,84	19,72	100,00
<b>Bantul</b>	4,32	4,30	18,93	52,31	20,14	100,00
<b>Gunungkidul</b>	6,44	9,80	23,99	47,17	12,60	100,00
<b>Sleman</b>	3,24	5,88	14,93	48,97	26,98	100,00
<b>Yogyakarta</b>	3,31	5,46	15,79	50,10	25,34	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	4,48	6,33	18,36	50,01	20,82	100,00

**Percentase Wanita Umur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Cara/Alat KB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
**Table 4.2 Percentage of Married Women Aged 15 - 49 Years Who Used and Not Used Contraceptive by Regency/City in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Pernah Menggunakan/ Memakai Cara/Alat KB Ever Used Contraceptive</b>	<b>Sedang Menggunakan/ Memakai Cara/Alat KB Currently Used Contraceptive</b>			
			<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>Kulonprogo</b>			78,25		59,42
<b>Bantul</b>			79,32		59,03
<b>Gunungkidul</b>			88,54		70,89
<b>Sleman</b>			75,00		60,63
<b>Yogyakarta</b>			74,17		57,29
<b>D.I. Yogyakarta</b>			79,41		61,93

**Tabel 4.3**  
**Table 4.3**  
**Percentase Wanita Umur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Cara/Alat KB yang Digunakan/Dipakai di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Married Women Aged 15 - 49 Years by Regency/ City and Type of Contraceptive Currently Used in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Alat/Cara KB Type of Contraceptive Currently Used</b>							
	<b>MOW Tubectomy</b>	<b>MOP Vasectomy</b>	<b>AKDR IUD</b>	<b>Suntikan injection</b>	<b>Susuk KB Implant</b>	<b>Pil KB Pill</b>	<b>Kondom Condom</b>	<b>Alat/Cara Tradisional Traditional Instrument</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Kulonprogo</b>	3,25	2,76	15,06	43,40	12,94	14,69	3,56	4,33
<b>Bantul</b>	2,69	0,83	15,12	45,85	1,48	17,41	4,83	11,79
<b>Gunungkidul</b>	1,81	0,13	11,87	63,57	2,75	14,50	2,62	2,75
<b>Sleman</b>	4,36	0,80	28,73	41,60	1,09	8,22	11,93	3,27
<b>Yogyakarta</b>	3,47	2,31	32,95	37,00	1,73	13,29	5,20	4,05
<b>D.I. Yogyakarta</b>	3,09	0,98	19,88	47,93	2,89	13,37	6,24	5,61

**Tabel 4.4**  
**Table 4.4**  
**Percentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin dan Jumlah Anak Lahir Hidup, Masih Hidup dan sudah Meninggal di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Ever Married Women 10 Years by Number of Children Ever Born Alive, Children Still Living, and Children Died In D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Jumlah Anak yang dilahirkan Number of Children Ever Born Alive</b>	<b>Anak Lahir Hidup Children Born Alive</b>	<b>Anak Masih Hidup Children Still Living</b>	<b>Anak sudah meninggal/ Children Died</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
0	7,58	7,80	95,15
1	32,42	33,37	4,41
2	37,06	38,34	0,37
3	16,83	15,36	0,03
4	4,04	3,65	0,03
5	1,64	1,09	0,00
6	0,26	0,27	0,00
7	0,08	0,05	0,00
8	0,08	0,08	0,00
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00

**Percentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 4.5 Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Number of Children Ever Born Alive In D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Jumlah Anak Dilahirkan Hidup <i>Number of Children Ever Born Alive</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/ City</i>					<b>D.I. Yogyakarta</b>
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>0</b>	9,72	9,31	4,56	7,01	8,61	7,58
<b>1</b>	30,46	28,21	41,16	30,55	33,11	32,42
<b>2</b>	36,55	39,93	36,87	36,86	30,46	37,06
<b>3</b>	15,24	14,94	12,70	21,16	18,87	16,83
<b>4</b>	5,68	4,44	3,14	3,09	5,96	4,04
<b>5</b>	1,16	2,57	1,09	1,32	1,66	1,64
<b>6</b>	0,19	0,38	0,00	0,00	1,33	0,26
<b>7</b>	0,00	0,11	0,24	0,00	0,00	0,08
<b>8</b>	0,00	0,11	0,24	0,00	0,00	0,08
<b>D.I. Yogyakarta</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Tabel 4.6**  
*Table 4.6*

**Percentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Number of Children Still Living In D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Jumlah Anak yang Masih Hidup</b> <i>Number of Children Still Living</i>	<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/ City</i>					<b>D.I. Yogyakarta</b>
	<b>Kulonprogo</b>	<b>Bantul</b>	<b>Gunungkidul</b>	<b>Sleman</b>	<b>Yogyakarta</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>0</b>	9,72	10,07	4,56	7,01	8,61	7,80
<b>1</b>	31,52	28,32	43,16	31,57	33,78	33,37
<b>2</b>	38,57	41,85	36,39	38,18	32,78	38,34
<b>3</b>	14,61	12,92	11,75	20,06	16,89	15,36
<b>4</b>	5,10	4,11	2,90	2,47	5,96	3,65
<b>5</b>	0,48	2,14	0,76	0,71	0,66	1,09
<b>6</b>	0,00	0,49	0,00	0,00	1,33	0,27
<b>7</b>	0,00	0,00	0,24	0,00	0,00	0,05
<b>8</b>	0,00	0,11	0,24	0,00	0,00	0,08
<b>D.I. Yogyakarta</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Tabel 4.7**  
*Table 4.7*

**Percentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**

*Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Number of Children Died in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Jumlah Anak yang Sudah Meninggal Number of Children Died</b>	<b>Kabupaten/Kota Regency/ City</b>					<b>D.I. Yogyakarta</b>
	<b>Kulonprogo</b>	<b>Bantul</b>	<b>Gunungkidul</b>	<b>Sleman</b>	<b>Yogyakarta</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>0</b>	93,65	94,48	96,29	95,11	96,36	95,15
<b>1</b>	6,06	5,30	3,00	4,59	2,65	4,41
<b>2</b>	0,29	0,22	0,71	0,31	0,33	0,37
<b>3</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,33	0,03
<b>4</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,33	0,03
<b>5</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>6</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>7</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>8</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

## **V. BALITA DAN KESEHATAN UNDER FIVE AND HEALTH**

---

Pembangunan di bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah selama ini, diantaranya dengan menyediakan berbagai fasilitas kesehatan umum. Melalui upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup dan usia harapan hidup manusia, yang pada gilirannya tingkat kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat ditingkatkan.

Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu, juga dipengaruhi oleh faktor penolong kelahiran. Penolong kelahiran merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang mempunyai hubungan erat terhadap keselamatan bayi serta ibu mengandung dan melahirkan.

Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum.

Persentase penolong kelahiran balita pertama dan persentase penolong kelahiran balita yang terakhir disajikan pada Tabel 5.1 dan Tabel 5.2. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar penolong kelahiran terakhir balita dilakukan oleh bidan (56,73 persen) dan dokter (39,34 persen). Begitu juga apabila dilihat menurut kabupaten/kota penolong kelahiran bayi, baik pertama maupun terakhir ditolong oleh bidan atau dokter.

Peranan dukun sebagai penolong kelahiran masih dijumpai di semua kabupaten/kota walaupun dengan

persentase yang kecil. Di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman, peranan dukun sebagai penolong kelahiran terakhir masih di atas 3 persen, yaitu masing-masing sebesar 4,21 persen dan 3,02 persen, sementara kabupaten/kota yang lain di bawah 2 persen.

Apabila dikaitkan penolong kelahiran pertama dan terakhir terlihat bahwa dukun sebagai penolong kelahiran pertama mencapai 2,29 persen, sementara dukun sebagai penolong kelahiran terakhir persentasenya lebih rendah yakni 1,89 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan kelahiran balita mula-mula ditolong oleh dukun kemudian penanganan selanjutnya dilakukan oleh bidan/dokter.

Pembinaan anak di bawah lima tahun (Balita) ditujukan untuk peningkatan mutu gizi kesehatan dan perkembangan anak. Upaya ini dapat dipenuhi dengan pemberian air susu ibu (ASI). Pemberian ASI sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Pemberian ASI dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Selain sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi dengan meningkatnya berat badan bayi, ASI juga mengandung zat penolak/pencegah penyakit. Di samping itu pemberian ASI kepada bayi memberikan rasa aman dan terciptanya hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi yang disusui.

Sebagian besar ibu-ibu telah menyadari betapa pentingnya ASI bagi bayi, serta menyadari bahwa salah satu kodratnya sebagai seorang ibu adalah menyusui anaknya.

Distribusi anak berumur 2-4 tahun menurut lamanya disusui dapat dilihat pada Tabel 5.4. Rata-rata lama pemberian ASI anak-anak di Provinsi D.I. Yogyakarta terlihat cukup tinggi. Dari populasi anak

berumur 2-4 tahun terlihat bahwa yang disusui lebih dari atau sama dengan 24 bulan sebesar 55,66 persen, dan yang kurang dari 6 bulan hanya sebesar 6,59 persen.

Rata-rata lama disusui cukup bervariasi antar kabupaten/kota. Lamanya pemberian ASI yang ideal adalah 18-23 bulan. Persentase tertinggi anak berusia 2-4 tahun yang disusui selama 18-23 bulan adalah di Kabupaten Gunungkidul (33,24 persen) dan terendah di Kota Yogyakarta (14,66 persen).

Selain melalui pemberian ASI, pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara melakukan imunisasi kepada balita. Secara umum persentase balita yang pernah mendapat imunisasi cukup tinggi yaitu di atas 80 persen untuk semua jenis imunisasi (BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili, dan Hepatitis B), sedangkan balita yang telah mendapat imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B minimal 3 kali masing-masing sebesar 87,25 persen, 88,21 persen, dan 65,41 persen (Tabel 5.6, 5.7, dan 5.8).

Pemerintah melalui program-program pembangunan terus berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Peningkatan pelayanan kesehatan melalui penyediaan fasilitas kesehatan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran berperilaku hidup sehat, sehingga derajat kesehatan masyarakat mampu ditingkatkan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Berdasarkan Susenas 2010, keluhan yang paling banyak dialami penduduk adalah batuk (49,34 persen), pilek (46,47 persen), dan panas (25,82 persen). Perbedaan komposisi jenis keluhan kesehatan antara laki-laki dan perempuan ditampilkan pada Tabel 5.9.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar keluhan kesehatan lebih banyak dialami oleh penduduk laki-laki dibanding perempuan, kecuali panas, sakit kepala berulang, sakit gigi, dan keluhan lainnya.

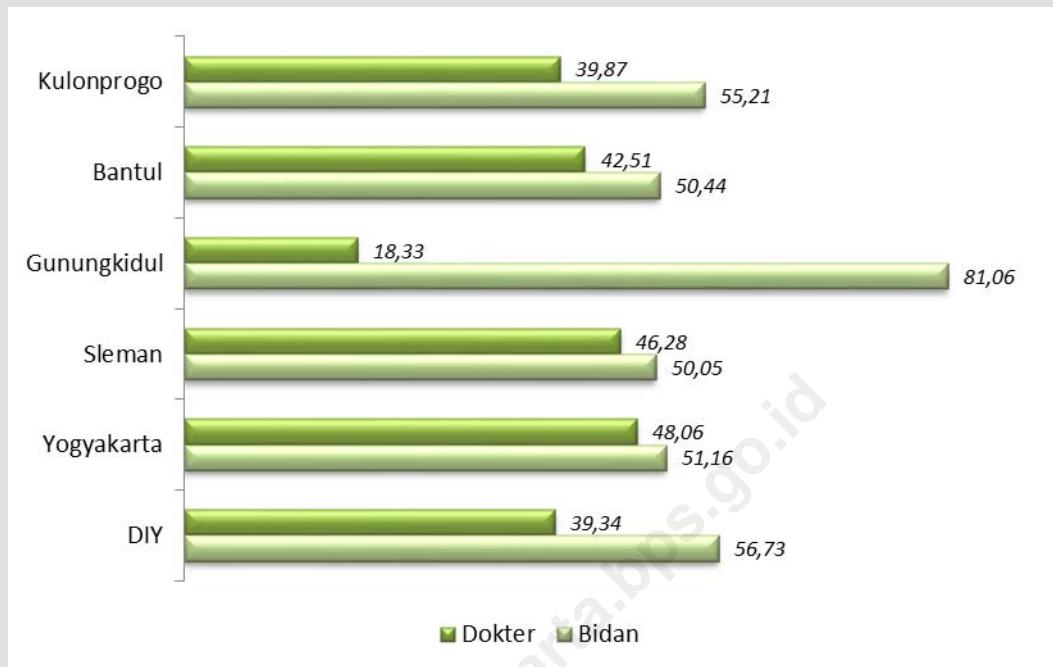
Penduduk yang sakit adalah mereka yang mempunyai keluhan kesehatan sampai mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari. Hasil Susenas 2010 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (65,61 persen) penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta yang sakit, mengalami sakit kurang dari 4 hari, sedangkan yang mengalami sakit antara 4-7 hari sebesar 24,08 persen, seperti terlihat pada Tabel 5.10.

Dalam upaya pemulihan kesehatan, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan banyak yang melakukan cara berobat sendiri daripada yang berobat jalan. Persentase penduduk yang berobat sendiri sebesar 56,56 persen, sedangkan yang berobat jalan sebesar 49,59 persen (Tabel 5.11).

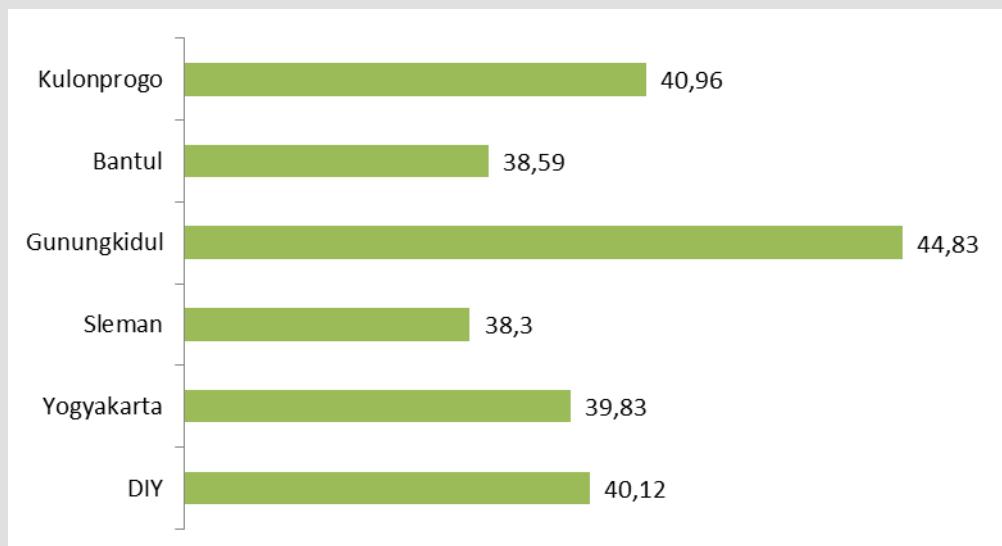
Fasilitas kesehatan yang relatif banyak dimanfaatkan penduduk untuk berobat jalan (Tabel 5.12) adalah praktek dokter sebesar 17,62 persen, Puskesmas/Pustu sebesar 16,82 persen, dan petugas kesehatan sebesar 8,36 persen. Sedangkan persentase penduduk yang berobat di rumah sakit swasta tercatat sedikit lebih banyak daripada yang berobat jalan di rumah sakit pemerintah, yaitu masing-masing sebesar 4,67 persen dan 2,99 persen.

Dari penduduk yang mengobati sendiri, 86,96 persen di antaranya menggunakan obat modern, 23,83 persen obat tradisional, dan 5,85 persen cara pengobatan lainnya. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, jenis obat modern paling banyak digunakan oleh penduduk di Kota Yogyakarta (95,37 persen), sementara jenis obat tradisional paling banyak digunakan penduduk di Kabupaten Gunungkidul (Tabel 5.13).

**Gambar 5.1** **Figure 5.1** **Percentase Balita yang pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter atau Bidan menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage of Under Fives Whose Birth was Attended Last by Doctors or Midwives by Regency/City, 2010*



**Gambar 5.2** **Figure 5.2** **Percentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage Population Who had Health Complaint by Regency/City , 2010*



**Tabel 5.1** **Percentase Anak Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Pertama Kelahiran di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
**Table 5.1** **Percentage of Children Under-Fives by Regency/City and First of Birth attendant in D.I Yogyakarta Province, 2010**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Penolong Pertama Kelahiran</b> <i>First of Birth attendant</i>					<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Dokter</b> <i>Doctor</i>	<b>Bidan</b> <i>Midwife</i>	<b>Tenaga Medis Lain</b> <i>Other Paramedic</i>	<b>Dukun</b> <i>Traditional Healer</i>	<b>Famili/Lainnya</b> <i>Family</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kulonprogo</b>	38,71	54,27	0,00	6,32	0,70	100,00
<b>Bantul</b>	36,53	58,94	3,23	1,30	0,00	100,00
<b>Gunungkidul</b>	16,50	82,28	0,00	1,22	0,00	100,00
<b>Sleman</b>	46,56	48,92	0,19	3,02	1,32	100,00
<b>Yogyakarta</b>	45,74	53,49	0,00	0,77	0,00	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	36,97	59,24	1,01	2,29	0,49	100,00

**Tabel 5.2** **Percentase Anak Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Terakhir Kelahiran di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
**Table 5.2** **Percentage of Children Under-Fives by Regency/City and Last of Birth attendant in D.I Yogyakarta Province, 2010**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Penolong Terakhir Kelahiran</b> <i>Last of Birth attendant</i>					<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Dokter</b> <i>Doctor</i>	<b>Bidan</b> <i>Midwife</i>	<b>Tenaga Medis Lain</b> <i>Other Paramedic</i>	<b>Dukun</b> <i>Traditional Healer</i>	<b>Famili/Lainnya</b> <i>Family</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kulonprogo</b>	39,87	55,21	0,00	4,21	0,70	100,00
<b>Bantul</b>	42,51	50,44	5,98	1,07	0,00	100,00
<b>Gunungkidul</b>	18,33	81,06	0,00	0,61	0,00	100,00
<b>Sleman</b>	46,28	50,05	0,66	3,02	0,00	100,00
<b>Yogyakarta</b>	48,06	51,16	0,00	0,77	0,00	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	39,34	56,73	1,97	1,89	0,07	100,00

**Tabel 5.3** **Percentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Lamanya Disusui dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Children Aged 2-4 Years Who Ever Breast Fed by Duration of Breast Feeding and Sex in D.I. Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kelompok Umur Age Group</b>	<b>Laki-laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Laki-laki + Perempuan Male + Female</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>≤ 5</b>	7,58	5,58	6,59
<b>6 – 11</b>	7,61	4,18	5,91
<b>12 – 17</b>	12,16	12,00	12,08
<b>18 – 23</b>	17,85	21,70	19,76
<b>24 +</b>	54,79	56,54	55,66
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00

**Tabel 5.4** **Percentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Kabupaten/Kota dan Lamanya Disusui di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Children Aged 2-4 Years Who Ever Breast Fed by Regency City and Duration of Breast Feeding in D.I Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Lamanya disusui (Bulan) Duration of Breast Feeding (Months)</b>					<b>Jumlah Total</b>
	<b>≤ 5</b>	<b>6 - 11</b>	<b>12 – 17</b>	<b>18 - 23</b>	<b>24+</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kulonprogo</b>	0,00	4,17	6,69	20,94	68,20	100,00
<b>Bantul</b>	5,81	7,31	16,13	18,28	52,46	100,00
<b>Gunungkidul</b>	3,47	1,61	4,84	33,24	56,83	100,00
<b>Sleman</b>	8,86	4,58	14,81	15,11	56,64	100,00
<b>Yogyakarta</b>	13,33	16,00	9,33	14,66	46,67	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	6,59	5,91	12,08	19,76	55,56	100,00

**Tabel 5.5** **Percentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
**Table 5.5** **Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by Regency/City and Type of Immunization in D.I Yogyakarta Province, 2010**

Kabupaten/Kota Regency/City	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili Measles	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	99,30	94,16	94,41	85,82	95,33
<b>Bantul</b>	92,82	85,41	87,20	74,19	89,96
<b>Gunungkidul</b>	100,00	98,17	97,55	85,44	98,53
<b>Sleman</b>	99,62	96,80	96,98	85,39	96,51
<b>Yogyakarta</b>	99,23	96,90	96,90	87,60	96,12
<b>D.I. Yogyakarta</b>	97,62	93,45	93,94	82,36	94,81

**Tabel 5.6** **Percentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
**Table 5.6** **Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by DPT Immunization by Regency/City and Frequency in the D.I. Yogyakarta Province, 2010**

Kabupaten/Kota Regency/City	Frekuensi memperoleh Imunisasi DPT Frequency of DPT immunization			Jumlah Total
	1	2	3+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	2,96	2,47	94,58	100,00
<b>Bantul</b>	3,08	5,88	91,05	100,00
<b>Gunungkidul</b>	10,84	4,86	84,30	100,00
<b>Sleman</b>	5,74	11,10	83,16	100,00
<b>Yogyakarta</b>	5,60	5,60	88,80	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	5,75	7,00	87,25	100,00

**Tabel 5.7** **Percentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Polio menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by Polio Immunization by Regency/City and Frequency in the D.I. Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Frekuensi memperoleh Polio</b> <i>Frequency of Polio immunization</i>			<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3+</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	2,46	0,97	96,57	100,00
<b>Bantul</b>	4,12	5,34	90,54	100,00
<b>Gunungkidul</b>	2,51	9,90	87,59	100,00
<b>Sleman</b>	7,00	8,45	84,55	100,00
<b>Yogyakarta</b>	8,80	4,80	86,40	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	5,03	6,76	88,21	100,00

**Tabel 5.8** **Percentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Hepatitis B menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by Hepatitis B Immunization by Regency/City and Frequency in the D.I. Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Frekuensi memperoleh Hepatitis B</b> <i>Frequency of Hepatitis B immunization</i>			<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3+</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	7,82	1,70	90,48	100,00
<b>Bantul</b>	24,18	8,60	67,23	100,00
<b>Gunungkidul</b>	31,16	7,08	61,77	100,00
<b>Sleman</b>	22,16	18,75	59,09	100,00
<b>Yogyakarta</b>	23,39	14,52	62,10	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	23,16	11,43	65,41	100,00

**Tabel 5.9** **Percentase Penduduk menurut Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population by Health Complaint and Sex in D.I. Yogyakarta Province, 2010*

<b>Keluhan Utama Kesehatan</b> <i>Health Complaint</i>	<b>Laki-laki</b> <i>Male</i>	<b>Perempuan</b> <i>Female</i>	<b>Laki-laki + Perempuan</b> <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Panas/Fever</b>	26,06	25,59	25,82
<b>Batuk/Cough</b>	51,94	46,90	49,34
<b>Pilek Flu/Cold</b>	49,54	43,58	46,47
<b>Asma/Asthma</b>	3,84	3,68	3,76
<b>Diare/Diarhea</b>	3,48	3,19	3,33
<b>Sakit Kepala Berulang/Headache</b>	11,65	16,48	14,14
<b>Sakit Gigi/Toothache</b>	3,52	4,44	4,00
<b>Keluhan Lainnya/Others Complaint</b>	33,40	39,05	36,31

**Tabel 5.10** **Percentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari sakit di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population Who Fell Sick during the Reference Month by Regency/City and Number of Sick Days in D.I. Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Jumlah Hari Sakit</b> <i>Number of Sick Days</i>					<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>≤ 3</b>	<b>4 - 7</b>	<b>8 - 14</b>	<b>15 - 21</b>	<b>22 - 30</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kulonprogo</b>	60,96	23,66	3,87	2,96	8,55	100,00
<b>Bantul</b>	71,66	20,32	3,31	2,12	2,59	100,00
<b>Gunungkidul</b>	62,96	28,09	3,65	0,47	4,83	100,00
<b>Sleman</b>	63,21	24,76	4,78	4,26	2,99	100,00
<b>Yogyakarta</b>	71,93	20,00	2,90	0,65	4,52	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	65,61	24,08	3,81	2,13	4,37	100,00

**Tabel 5.11** **Table 5.11** **Percentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengobatan Yang Dilakukan Selama Sebulan Yang Lalu di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population Who Health Complaint by Regency/City and Type of Treatment During the Previous Month in D.I Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Jenis Pengobatan/Type of Treatment</b>	
	<b>Berobat Jalan</b> <i>Treated as Outpatient</i>	<b>Berobat Sendiri</b> <i>Self Treated</i>
	(1)	(2)
<b>Kulonprogo</b>	60,50	41,59
<b>Bantul</b>	46,99	58,18
<b>Gunungkidul</b>	54,50	56,38
<b>Sleman</b>	44,50	60,91
<b>Yogyakarta</b>	48,42	56,84
<b>D.I. Yogyakarta</b>	49,59	56,56

**Tabel 5.12** **Table 5.12** **Percentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan yang Lalu menurut Tempat/Cara Berobat dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population Who Treated as Outpatient During the Previous Month by Place/Method of Medication and Regency/City in D.I. Yogyakarta Province, 2010*

<b>Tempat/CaraBerobat</b> <i>Place/Method of Medication</i>	<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>					<b>DIY</b>
	<b>Kulonprogo</b>	<b>Bantul</b>	<b>Gunungkidul</b>	<b>Sleman</b>	<b>Yogyakarta</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>RS Pemerintah/ Public Hospital</b>	4,07	2,95	1,80	3,23	3,68	2,99
<b>RS Swasta/ Private Hospital</b>	3,88	4,79	2,98	5,42	6,45	4,67
<b>Praktek Dokter/ Poliklinik/Medical Doctor/ Clinics</b>	18,68	15,77	19,19	17,36	18,42	17,62
<b>Puskesmas/Pustu Health Center/ Subsidiary HC</b>	20,96	12,28	25,77	11,72	19,21	16,82
<b>Petugas Kesehatan/ Paramedical</b>	15,04	12,59	5,64	7,02	0,79	8,36
<b>Dukun/Tabib/Sinse/ Traditional</b>	0,65	0,55	0,51	0,49	0,66	0,54
<b>Lainnya/ Others</b>	1,02	0,57	1,78	0,86	1,05	1,03

**Tabel 5.13 Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan di Provinsi D.I Yogyakarta, 2010**  
*Table 5.13 Proportion of Population Who Were Self Treated during the Reference Month By Regency/City and Type of Medicine Used in D.I. Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Jenis Obat yang Digunakan</b> <i>Type of Medicine Used</i>		
	<b>Modern</b> <i>Modern</i>	<b>Tradisional</b> <i>Traditional</i>	<b>Lainnya</b> <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kulonprogo</b>	77,64	26,18	4,72
<b>Bantul</b>	82,29	25,23	9,20
<b>Gunungkidul</b>	87,25	27,43	10,17
<b>Sleman</b>	90,04	21,83	1,53
<b>Yogyakarta</b>	95,37	17,59	3,01
<b>D.I. Yogyakarta</b>	86,96	23,83	5,85

## **VI. PENDIDIKAN**

### **EDUCATION**

---

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan.

Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat disebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pendidikan dapat dilihat dari profil pendidikan penduduk antara lain melalui partisipasi sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan kemampuan membaca serta menulis.

Partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator output dari program pendidikan. Semakin tinggi angka partisipasi sekolah semakin baik kualitas suatu masyarakat.

Partisipasi penduduk bersekolah disajikan berdasarkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah, masih bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Secara umum persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 7,42 persen. Dari jumlah tersebut ternyata penduduk perempuan jauh lebih banyak dibanding mereka yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu masing-masing mencapai 11,75 persen dan 2,91 persen (Tabel 6.3). Apabila dilihat type daerahnya, pada daerah yang bersifat *urban*, persentase yang belum/tidak pernah sekolah relatif kecil dibanding daerah *rural*. Penduduk Kota Yogyakarta yang bersifat *urban* hanya 1,81 persen saja usia 10 tahun keatasnya yang belum/tidak pernah sekolah, sedang Kabupaten Gunung Kidul yang bersifat *rural* mencapai 16,66 persen (Tabel 6.6).

Berdasarkan umur usia sekolah, partisipasi sekolah seperti diperlihatkan pada Tabel 6.2 yaitu bahwa penduduk yang belum/tidak pernah bersekolah pada kelompok umur 7-12 tahun sebanyak 0,20 persen, sedangkan pada kelompok umur 13-15 sudah mencapai 0,00 persen.

Sementara itu pada kelompok umur 16-18 tahun dan 19-24 tahun masing-masing ada 0,10 persen.

Berdasarkan Tabel 6.8, penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih bersekolah sebesar 20,13 persen, dengan rincian yang bersekolah di SD/MI sebesar 5,05 persen, SMP/MTs sebesar 4,87 persen, SMU/SMK/MA sebesar 4,16 persen dan Akademi/Universitas sebesar 6,04 persen.

Pada Susenas 2010, Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak hanya APS yang berasal dari pendidikan formal saja, tetapi ditambah dengan mereka yang bersekolah di non formal (Paket A,B,C). Demikian juga halnya dengan angka partisipasi murni (APM), termasuk yang masih sekolah di non formal pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya.

Persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah/angka partisipasi sekolah (APS) ditampilkan pada Tabel 6.2. APS dibagi menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili usia sekolah SD, 13-15 tahun mewakili usia sekolah SMP, dan 16-18 tahun mewakili usia SMU.

Berdasarkan hasil Susenas 2010, APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,69 persen, APS kelompok umur 13-15 tahun 94,02 persen, dan APS kelompok umur 16-18 tahun sebesar 73,06 persen. Apabila diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, APS perempuan sedikit lebih tinggi pada kelompok umur 7-12 dan 13-15 tahun, sementara pada kelompok umur 16-18 tahun APS bagi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Namun demikian semakin tinggi kelompok umur akan semakin rendah APS, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Seperti APS, Angka Partisipasi Murni (APM) yang merupakan penduduk usia sekolah yang masih sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya bervariasi antara golongan umur dan jenis kelamin. APM SD/MI sebesar 94,76 persen, pada jenjang SMP/MTs sebesar 75,55 persen, dan jenjang SMA/MA/SMK sebesar 59,35 persen (Tabel 6.7).

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki seseorang merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formalnya. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi taraf intelektualitas negara tersebut. Pada Tabel 6.12 dapat dilihat bahwa penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah adalah sebesar 18,98 persen, tamat SD/sederajat sebesar 23,62 persen, tamat SMP/sederajat sebesar 18,06 persen, tamat SMU/sederajat sebesar 28,97 persen, dan tamat Diploma I sampai dengan universitas sebesar 10,38 persen. Berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang memiliki ijazah/STTB relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan.

Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, persentase penduduk yang memiliki ijazah/STTB tertinggi pendidikan menengah (SM) ke atas pada umumnya sudah lebih dari 30 persen, kecuali Kabupaten Gunungkidul (18,34 persen). Di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta persentase penduduk yang memiliki ijazah/STTB tertinggi pendidikan menengah ke atas bahkan sudah mencapai di atas 50 persen, yaitu masing-masing 50,52 persen dan 57,69 persen (Tabel 6.15).

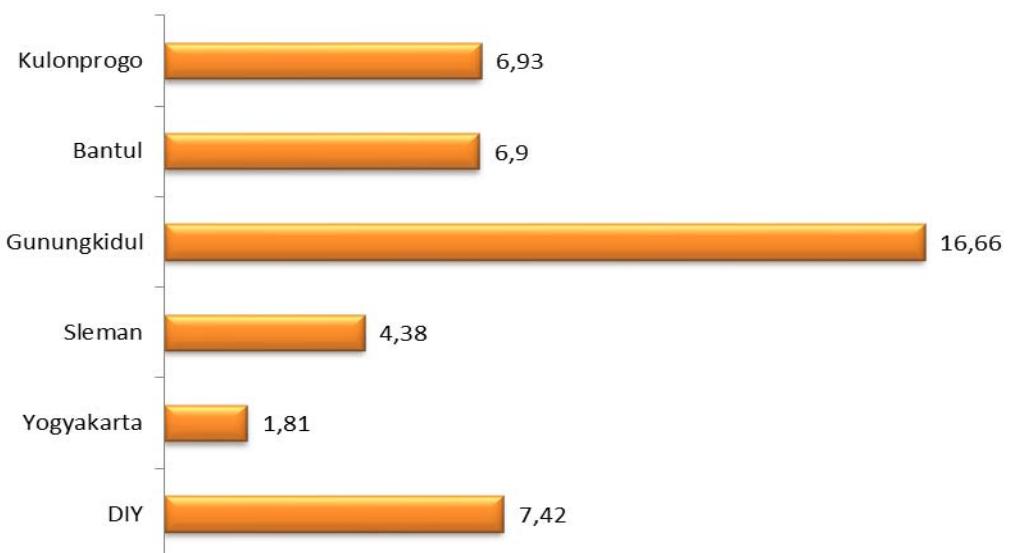
Kemampuan membaca dan menulis huruf latin dapat menggambarkan mutu sumber daya manusia dari aspek pendidikan. Semakin banyak penduduk yang dapat membaca dan menulis, maka semakin tinggi mutu sumber daya manusia. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada 2010 penduduk usia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin tercatat sebanyak 91,46 persen.

Jika dilihat menurut kabupaten/kota penduduk usia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin terbanyak tercatat di Kota Yogyakarta, yaitu sebanyak 98,19 persen, selanjutnya Kabupaten Sleman 95,19 persen, sedangkan paling sedikit ada di Kabupaten Gunungkidul, yaitu tercatat sebanyak 81,64 persen (Tabel 6.19).

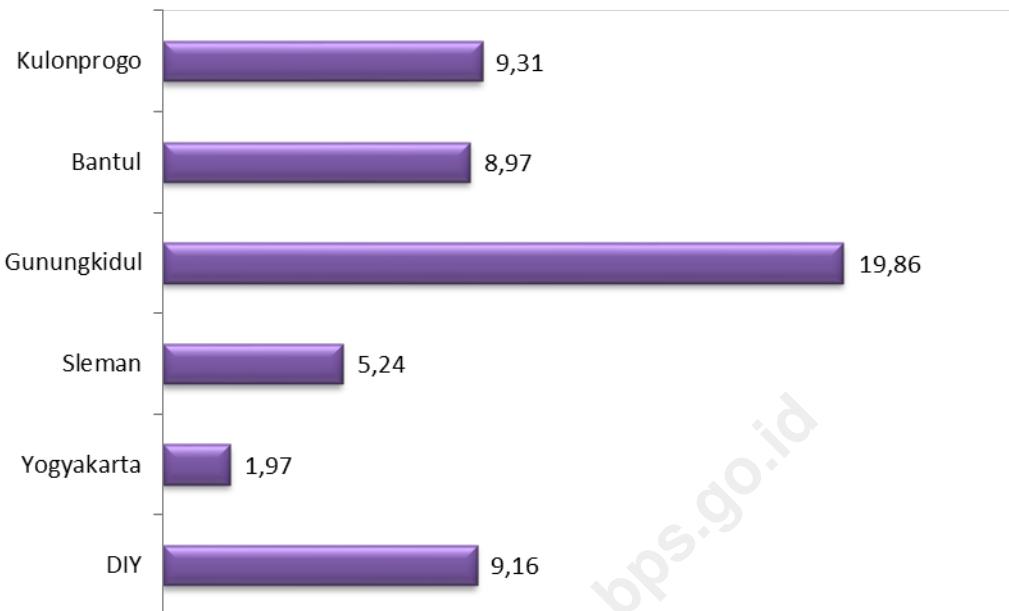
Sebaliknya, persentase penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis (buta huruf) sebesar 8,38 persen. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota persentase terbesar ada di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 18,31 persen, sedangkan yang terendah ada di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 1,81 persen (Tabel 6.20).

**Gambar 6.1**  
*Figure 6.1*

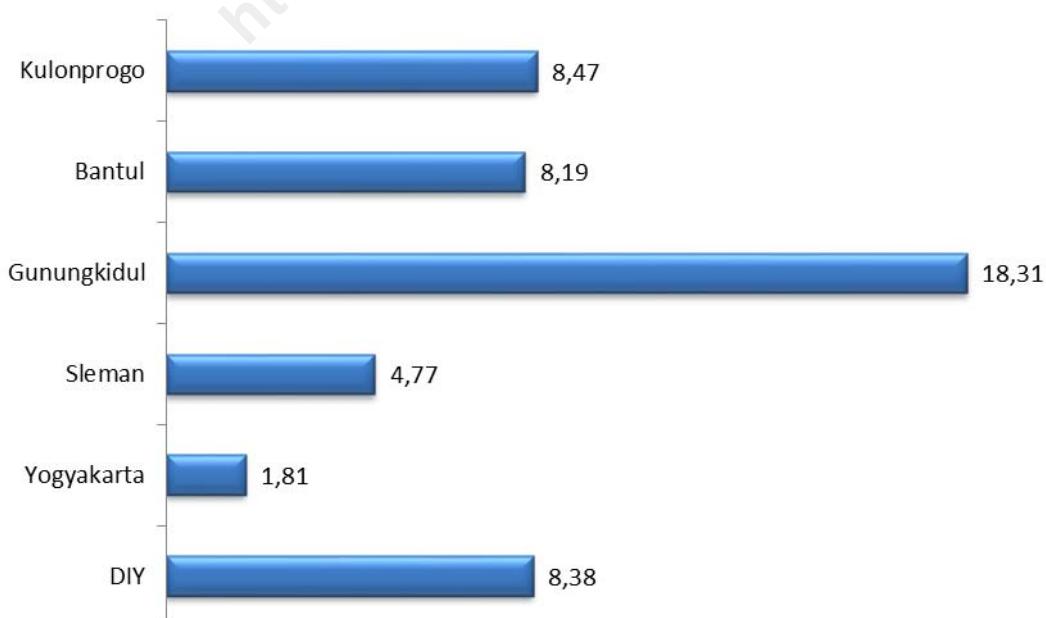
**Percentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage of Population Aged 10 Years and Over That is Never/Not Yet Attended School by Regency/City, 2010*



**Gambar 6.2**  
*Figure 6.2*  
**Percentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage of Population Aged 15 Years and Over Who were Illiterate by Regency/City, 2010*



**Gambar 6.3**  
*Figure 6.3*  
**Percentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage of Population Aged 10 Years and Over Who were Illiterate by Regency/City, 2010*



**Tabel 6.1** **Percentase Penduduk 7-24 Tahun menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Table 6.1 Percentage of Population 7-24 Years of Age by Age Group and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kelompok Umur Age Group</b>	<b>Laki-Laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Laki-Laki + Perempuan Male + Female</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
7 – 12	30,94	33,62	32,24
13 – 15	16,49	15,12	15,82
16 – 18	16,14	15,74	15,94
19 – 24	36,43	35,53	35,99
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 6.2** **Percentase Penduduk 7-24 tahun menurut Golongan Umur, Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Table 6.2 Percentage of Population 7-24 Years of Age by Age Group, and Sex, School Participation in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah/ Sex and School Participation	Kelompok Umur/Age Group			
	7 - 12	13 - 15	16 - 18	19 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki/Male:</b>				
<b>Belum/Tidak pernah bersekolah/ Not Yet Attended School</b>	0,21	0,00	0,00	0,19
<b>Masih Sekolah/ Attending School</b>	99,59	92,26	74,69	49,45
<b>Tidak Bersekolah Lagi/ Attending School Anymore</b>	0,21	7,24	25,31	50,36
<b>Perempuan/Female:</b>				
<b>Belum/Tidak pernah bersekolah/ Never Not Yet Attended School</b>	0,20	0,00	0,00	0,00
<b>Masih Sekolah/ Attending School</b>	99,80	96,04	71,30	3,98
<b>Tidak Bersekolah Lagi/ Attending School Anymore</b>	0,00	3,96	28,70	61,83
<b>Laki-laki + Perempuan/Male + Famale:</b>				
<b>Belum/Tidak pernah bersekolah/ Never Not Yet Attended School</b>	0,20	0,00	0,10	0,10
<b>Masih Sekolah/ Attending School</b>	99,69	94,02	73,06	44,03
<b>Tidak Bersekolah Lagi/ Attending School Anymore</b>	0,10	5,98	26,94	55,87

**Tabel 6.3** **Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Bersekolah dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 6.3** **Percentage of Population 10 Years of Age and Over by School Participation and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Partisipasi Bersekolah <i>School Participation</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Belum/Tidak pernah Bersekolah</b> <i>Never Not Yet Attended School</i>	2,91	11,75	7,42
<b>Masih Sekolah</b> <i>Attending School</i>	21,96	18,37	20,13
<b>Tidak Bersekolah Lagi</b> <i>Attending School Anymore</i>	75,13	69,88	72,45
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00

**Tabel 6.4** **Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 6.4** **Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Partisipasi Bersekolah <i>School Participation</i>				Laki-laki/ <i>Male</i>
	Belum/Tidak Pernah Bersekolah <i>Never/Not Yet Attended School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Bersekolah Lagi <i>Attending School Anymore</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	2,84	16,05	81,11	100,00	
<b>Bantul</b>	2,25	18,29	79,46	100,00	
<b>Gunungkidul</b>	8,58	15,06	76,36	100,00	
<b>Sleman</b>	1,00	28,61	70,39	100,00	
<b>Yogyakarta</b>	0,62	28,84	70,54	100,00	
<b>D.I. Yogyakarta</b>	2,91	21,96	75,13	100,00	

**Tabel 6.5** **Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Table 6.5 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Perempuan/Female</b>				
<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Partisipasi Bersekolah/ School Participation</b>			<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Belum/Tidak Pernah Bersekolah</b> <i>Never/Not Yet Attended School</i>	<b>Masih Sekolah</b> <i>Attending School</i>	<b>Tidak Bersekolah Lagi</b> <i>Attending School Anymore</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	10,93	14,92	74,15	100,00
<b>Bantul</b>	11,49	16,43	72,09	100,00
<b>Gunungkidul</b>	23,75	12,90	63,35	100,00
<b>Sleman</b>	7,72	21,81	70,47	100,00
<b>Yogyakarta</b>	2,93	26,35	70,73	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	11,75	18,37	69,88	100,00

**Tabel 6.6** **Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Table 6.6 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Laki-Laki + Perempuan/Male + Female</b>				
<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Partisipasi Bersekolah/ School Participation</b>			<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Belum/Tidak Pernah Bersekolah</b> <i>Never/Not Yet Attended School</i>	<b>Masih Sekolah</b> <i>Attending School</i>	<b>Tidak Bersekolah Lagi</b> <i>Attending School Anymore</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	6,93	15,48	77,59	100,00
<b>Bantul</b>	6,90	17,35	75,75	100,00
<b>Gunungkidul</b>	16,66	13,91	69,43	100,00
<b>Sleman</b>	4,38	25,19	70,43	100,00
<b>Yogyakarta</b>	1,81	27,56	70,64	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	7,42	20,13	72,45	100,00

**Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Tabel 6.7**  
*Net Enrollment Ratio (NER) by Sex and Educational Level in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Jenjang Pendidikan/ Educational Level</b>	<b>Laki-Laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Laki-Laki + Perempuan Male + Female</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>SD Elementary School</b>	95,58	95,91	94,76
<b>SMP Junior High School</b>	70,97	80,83	75,55
<b>SMA Senior High School</b>	61,06	57,51	59,35

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Tabel 6.8**  
*Percentage of Population 10 Years of Age by Education Status and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Status Pendidikan Education Status</b>	<b>Laki-Laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Laki-Laki + Perempuan Male + Female</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tidak/ belum pernah sekolah No school</b>	2,91	11,75	7,42
<b>SD Primary School</b>	5,01	5,09	5,05
<b>SMP Junior High School</b>	5,36	4,41	4,87
<b>SMA Senior High School</b>	4,54	3,81	4,16
<b>D-I s.d. Universitas Diploma I to University</b>	7,05	5,07	6,04
<b>Tidak bersekolah lagi No school Anymore</b>	75,13	69,88	72,45
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00

**Tabel 6.9** **Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 6.9** **Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City And Education Status in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Laki-Laki / Male

Status Pendidikan Education Status	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yoga- karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Tidak/ belum pernah sekolah/No school</b>	2,84	2,25	8,58	1,00	0,62	2,91
<b>SD Primary School</b>	6,47	4,33	5,59	4,57	5,45	5,01
<b>SMP Junior High School</b>	4,15	6,23	4,59	6,06	3,84	5,36
<b>SMA Senior High School</b>	3,98	3,63	4,10	5,36	5,57	4,54
<b>D-I s.d. Universitas Diploma I to University</b>	1,45	4,10	0,79	12,62	13,99	7,05
<b>Tidak bersekolah lagi No school Anymore</b>	81,11	79,46	76,36	70,39	70,54	75,13
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Tabel 6.10** **Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 6.10** **Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City And Education Status in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Perempuan/Female

Status Pendidikan Education Status	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yoga- karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Tidak/ belum pernah sekolah/No school</b>	10,93	11,49	23,75	7,72	2,93	11,75
<b>SD Primary School</b>	5,00	4,84	4,84	5,85	4,10	5,09
<b>SMP Junior High School</b>	5,65	4,31	3,84	4,09	5,27	4,41
<b>SMA Senior High School</b>	2,54	3,91	3,40	3,99	5,04	3,81
<b>D-I s.d. Universitas Diploma I to University</b>	1,73	3,37	0,82	7,88	11,94	5,07
<b>Tidak bersekolah lagi No school Anymore</b>	74,15	72,09	63,35	70,47	70,73	69,88
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Tabel 6.11** *Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City And Education Status in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female

<b>Status Pendidikan</b> <i>Education Status</i>	<b>Kulon-</b> <b>progo</b>	<b>Bantul</b>	<b>Gunung-</b> <b>kidul</b>	<b>Sleman</b>	<b>Yogya-</b> <b>karta</b>	<b>DIY</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Tidak/ belum pernah sekolah/No school</b>	6,93	6,90	16,66	4,38	1,81	7,42
<b>SD</b> <i>Primary School</i>	5,73	4,59	5,19	5,21	4,75	5,05
<b>SMP</b> <i>Junior High School</i>	4,91	5,26	4,19	5,07	4,57	4,87
<b>SMA</b> <i>Senior High School</i>	3,25	3,77	3,73	4,67	5,29	4,16
<b>D-I s.d. Universitas</b> <i>Diploma I to University</i>	1,59	3,73	0,80	10,23	12,94	6,04
<b>Tidak bersekolah lagi</b> <i>No school Anymore</i>	77,59	75,75	69,43	70,43	70,64	72,45
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 6.12 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by and Level of Educational Attainment and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

<b>Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan</b> <i>Level of Educational Attainment</i>	<b>Laki-Laki</b> <i>Male</i>	<b>Perempuan</b> <i>Female</i>	<b>Laki-Laki + Perempuan</b> <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Belum Pernah Sekolah</b> <i>Never Attended School</i>	2,91	11,75	7,42
<b>Tdk/Blm Tamat SD</b> <i>Not Complete Primary School</i>	11,04	12,05	11,56
<b>SD</b> <i>Primary School</i>	23,97	23,28	23,62
<b>SMP</b> <i>Junior High School</i>	19,12	17,04	18,06
<b>SMA</b> <i>Senior High School</i>	21,75	16,71	19,18
<b>SMK</b> <i>Vocational Senior High School</i>	11,16	8,47	9,79
<b>DIPLOMA I/II</b> <i>Diploma I /II</i>	0,76	1,07	0,92
<b>DIPLOMA III/Sarmud</b> <i>Academy Diploma III</i>	2,17	3,11	2,65
<b>Universitas/D4 ke Atas</b> <i>University/Diploma IV +</i>	7,12	6,53	6,81
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 6.13 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Laki-Laki/Male

<b>Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ Level of Educational Attainment</b>	<b>Kulon- progo</b>	<b>Bantul</b>	<b>Gunung- kidul</b>	<b>Sleman</b>	<b>Yoga- karta</b>	<b>DIY</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
<b>Belum Pernah Sekolah Never Attended School</b>	2,84	2,25	8,58	1,00	0,62	2,91
<b>Tdk/Blm Tamat SD Not Complete Primary School</b>	14,64	12,80	13,08	8,24	7,92	11,04
<b>SD Primary School</b>	28,32	25,36	35,11	19,05	12,13	23,97
<b>SMP Junior High School</b>	20,59	20,36	20,94	16,85	18,19	19,12
<b>SMA Senior High School</b>	13,51	19,05	12,58	27,44	35,15	21,75
<b>SMK Vocational Senior High School</b>	13,79	10,91	5,49	14,34	9,41	11,16
<b>DIPLOMA I/II Diploma I /II</b>	1,22	0,69	1,03	0,69	0,25	0,76
<b>DIPLOMA III/Sarmud Academy Diploma III</b>	1,62	2,01	0,76	2,43	4,70	2,17
<b>Universitas/D4 ke Atas University/Diploma IV +</b>	3,47	6,57	2,43	9,97	11,63	7,12
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 6.14 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Perempuan/Female						
Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ <i>Level of Educational Attainment</i>	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya- karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Belum Pernah Sekolah</b> <i>Never Attended School</i>	10,93	11,49	23,75	7,72	2,93	11,75
<b>Tdk/Blm Tamat SD</b> <i>Not Complete Primary School</i>	14,91	12,90	14,20	11,02	6,44	12,05
<b>SD</b> <i>Primary School</i>	28,50	23,32	27,61	20,38	18,38	23,28
<b>SMP</b> <i>Junior High School</i>	18,09	17,17	19,57	14,62	17,80	17,04
<b>SMA</b> <i>Senior High School</i>	11,07	14,55	7,97	20,91	30,91	16,71
<b>SMK</b> <i>Vocational Senior High School</i>	9,23	10,19	4,17	10,24	6,67	8,47
<b>DIPLOMA I/II</b> <i>Diploma I/II</i>	1,81	1,08	0,90	1,08	0,59	1,07
<b>DIPLOMA III/Sarmud</b> <i>Academy Diploma III</i>	2,00	3,70	0,59	3,92	5,15	3,11
<b>Universitas/D4 ke Atas</b> <i>University/Diploma IV +</i>	3,47	5,60	1,23	10,12	11,12	6,53
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 6.15 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/ City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Laki-laki+Perempuan/Male+Female

<b>Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ Level of Educational Attainment</b>	<b>Kulon- progo</b>	<b>Bantul</b>	<b>Gunung- kidul</b>	<b>Sleman</b>	<b>Yogya- karta</b>	<b>DIY</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Belum Pernah Sekolah Never Attended School</b>	6,93	6,90	16,66	4,38	1,81	7,42
<b>Tdk/Blm Tamat SD Not Complete Primary School</b>	14,78	12,85	13,68	9,64	7,16	11,56
<b>SD Primary School</b>	28,41	24,34	31,12	19,72	15,34	23,62
<b>SMP Junior High School</b>	19,32	18,75	20,21	15,73	17,99	18,06
<b>SMA Senior High School</b>	12,28	16,79	10,13	24,15	32,97	19,18
<b>SMK Vocational Senior High School</b>	11,48	10,55	4,79	12,27	8,00	9,79
<b>Diploma I/II Diploma I /II</b>	1,52	0,88	0,96	0,88	0,42	0,92
<b>Diploma III/Sarmud Academy Diploma III</b>	1,81	2,86	0,67	3,18	4,93	2,65
<b>Universitas/D4 ke Atas University/Diploma IV +</b>	3,47	6,08	1,79	10,04	11,37	6,81
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Tabel 6.16** *Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Literacy and Sex in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf <i>Literacy</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Huruf Latin/Latin</b>	96,12	86,99	91,46
<b>Huruf Arab/Arabic</b>	49,74	53,78	51,80
<b>Huruf Lainnya/Others</b>	21,19	17,81	19,47
<b>Tidak dapat/Illiterate</b>	3,80	12,77	8,38

**Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/ Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Tabel 6.17** *Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf/ <i>Literacy</i>				<i>Laki-Laki /Male</i>
	Huruf Latin/ <i>Latin</i>	Huruf Arab/ <i>Arabic</i>	Huruf Lainnya/ <i>Others</i>	Tidak Dapat/ <i>Illiterate</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>Kulonprogo</b>	96,41	55,69	35,19	3,28	
<b>Bantul</b>	96,47	56,52	27,10	3,43	
<b>Gunungkidul</b>	89,73	43,31	16,54	10,27	
<b>Sleman</b>	98,26	49,90	16,56	1,67	
<b>Yogyakarta</b>	99,38	38,24	14,23	0,62	
<b>D.I. Yogyakarta</b>	96,12	49,74	21,19	3,80	

**Tabel 6.18** **Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/ Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Table 6.18 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

**Perempuan /Female**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf/Literacy</b>			
	<b>Huruf Latin/ Latin</b>	<b>Huruf Arab/ Arabic</b>	<b>Huruf Lainnya/ Others</b>	<b>Tidak Dapat/ Illiterate</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	86,11	49,97	29,18	13,55
<b>Bantul</b>	86,39	67,48	24,35	12,89
<b>Gunungkidul</b>	74,53	49,80	11,30	25,37
<b>Sleman</b>	92,16	52,20	13,76	7,84
<b>Yogyakarta</b>	97,07	38,52	14,75	2,93
<b>D.I. Yogyakarta</b>	86,99	53,78	17,81	12,77

**Tabel 6.19** **Percentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/ Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Table 6.19 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

**Laki-laki +Perempuan /Male+Female**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf/Literacy</b>			
	<b>Huruf Latin/ Latin</b>	<b>Huruf Arab/ Arabic</b>	<b>Huruf Lainnya/ Others</b>	<b>Tidak Dapat/ Illiterate</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	91,20	52,79	32,15	8,47
<b>Bantul</b>	91,39	62,03	25,72	8,19
<b>Gunungkidul</b>	81,64	46,76	13,75	18,31
<b>Sleman</b>	95,19	51,06	15,15	4,77
<b>Yogyakarta</b>	98,19	38,39	14,50	1,81
<b>D.I. Yogyakarta</b>	91,46	51,80	19,47	8,38

## VII. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN *HOUSING AND SETTLEMENT*

---

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selain sandang dan pangan. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian yang digunakan untuk berlindung dari gangguan iklim dan makluk hidup lainnya, juga sebagai lambang status sosial. Keberadaan rumah yang sehat, aman, serasi dan teratur sangat diperlukan agar seluruh fungsi dan kegunaan rumah dapat dipenuhi dengan baik. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas perumahan dapat juga dijadikan sebagai indikator keadaan sosial ekonomi rumahtangga. Selain itu informasi tentang perumahan menjadi penting untuk melihat sejauh mana masyarakat telah menikmati rumah.

Dalam Kor Susenas dikumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan, meliputi: status penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar dan sumber penerangan.

Ditinjau dari luas lantai, rumahtangga yang sehat akan mempunyai luas lantai yang memadai dengan jumlah penghuninya. Luas lantai yang ditempati rumahtangga dapat dijadikan pendekatan dalam menilai kesejahteraan rumahtangga.

Di Provinsi D.I Yogyakarta, rumahtangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 50 meter persegi sekitar 30,24 persen, sedangkan yang menempati rumah dengan luas lantai 100 meter persegi atau lebih sekitar 28,62 persen (lihat Tabel 7.1).

Kondisi dan kualitas rumah yang ditempati juga dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumahtangga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menggambarkan semakin baik keadaan sosial ekonomi suatu rumahtangga.

Secara umum penduduk Provinsi D.I Yogyakarta bertempat tinggal di rumah yang beratap genteng (98,13 persen), berlantaikan

bukan tanah (92,19 persen), dan berdinding tembok (87,87 persen).

Berdasarkan penggunaan jenis atap terluas, maka untuk atap genteng, semua kabupaten/kota persentasenya sudah di atas 97 persen bahkan di Kabupaten Kulonprogo semua rumahtangga menempati rumah beratap genteng (100 persen), Tabel 7.2.

Apabila dilihat berdasarkan jenis lantai terluas yang ditempati, sebagian besar rumahtangga di Provinsi D.I Yogyakarta menempati rumah yang berlantai bukan tanah. Persentase penggunaan lantai bukan tanah di Provinsi D.I Yogyakarta sudah mencapai 92,19 persen. Persentase tertinggi rumah tangga dengan jenis lantai terluas bukan tanah ada di Kabupaten Sleman dan yang terendah ada di Kabupaten Kulonprogo dengan persentase masing-masing 97,83 persen dan 80,12 persen.

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur berdasarkan penggunaan jenis dinding, yaitu berupa tembok. Berdasarkan Susenas 2010, sebanyak 87,87 persen rumah tangga menempati rumah berdinding tembok, dengan persentase tertinggi di Kabupaten Sleman (97,76 persen), dan terendah di Kabupaten Gunungkidul (68,36 persen). Penggunaan kayu dan bambu sebagai dinding rumah di Kabupaten Gunungkidul masih cukup tinggi, yaitu masing-masing sebesar 14,97 persen dan 15,39 persen. Penggunaan bambu sebagai dinding rumah di Kabupaten Kulonprogo juga masih cukup tinggi yaitu mencapai 14,81 persen.

Gambaran mengenai penggunaan jenis atap, lantai dan dinding rumah dapat dilihat pada Tabel 7.2, Tabel 7.3, dan Tabel 7.4.

Sumber air minum sangat mempengaruhi kualitas air minum. Sedangkan kualitas air yang diminum sangat berkaitan erat dengan kesehatan, Sumber air minum yang sampai saat ini masih dianggap terbaik adalah air dalam kemasan, karena sifatnya yang higienis. Namun air dalam kemasan baru dikonsumsi

oleh 18,22 persen dari seluruh rumah tangga di Provinsi D.I Yogyakarta.

Di Provinsi D.I Yogyakarta, sumber air minum yang paling banyak digunakan adalah sumur terlindung yang mencapai 51,65 persen. Persentase kedua adalah air kemasan sebanyak 18,22 persen. Penggunaan air kemasan sebagai air minum terbanyak ada di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, yaitu masing-masing sebesar 25,80 persen dan 43,79 persen (Tabel 7.5).

Di Kabupaten Gunungkidul, penggunaan air hujan sebagai sumber air minum cukup tinggi, yaitu mencapai 17,50 persen. Hal ini dikarenakan wilayah ini sering mengalami kekeringan pada musim kemarau sehingga pada saat penghujan mereka menampung air untuk dipergunakan pada musim kemarau.

Sumber air minum bersih, konsep yang digunakan meliputi ledeng meteran, ledeng eceran, air hujan, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Khusus untuk sumber bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung harus memenuhi syarat jarak ke tempat penampungan kotoran/tinjanya minimal 10 meter.

Di Provinsi D.I Yogyakarta, rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih (layak) sesuai konsep diatas sebesar 60,41 persen. Adapun kabupaten yang paling banyak menggunakan sumber air minum bersih adalah Kabupaten Gunungkidul sebesar 80,31 persen.

Jarak sumber air minum (yang berasal dari pompa, sumur atau mata air) ke tempat penampungan kotoran sangat mempengaruhi kualitas air minum. Jarak yang sehat antara sumber air minum dan tempat penampungan kotoran adalah minimal 10 meter. Berdasarkan Susenas 2010, ada sekitar 17,88 persen rumah tangga yang jarak sumber air minumannya ke tempat penampungan kotoran/tinja kurang atau sama dengan 10 meter (Tabel 7.6).

Dilihat menurut kabupaten/kota, persentase terbesar rumah tangga yang sumber air minumannya berjarak kurang dari atau sama dengan 10 meter adalah Kota Yogyakarta, yaitu sebesar 31,15 persen.

Hasil Susenas 2010 menunjukkan sebagian besar rumah tangga mempunyai fasilitas air minum sendiri (64,72 persen), dengan persentase terbesar di Kabupaten Sleman (70,58 persen), dan terendah di Kabupaten Kulonprogo (54,63 persen). Sedangkan yang tidak mempunyai fasilitas air minum sebesar 0,47 persen, ada di Kabupaten Kulonprogo (0,18 persen) dan kabupaten Gunungkidul (2,02 persen), Tabel 7.7.

Sebagian besar rumah tangga memperoleh air minum dengan cara tidak membeli (71,19 persen). Persentase tertinggi di Kabupaten Kulonprogo sebesar 86,03 persen, dan terendah di Kota Yogyakarta sebesar 48,14 persen (Tabel 7.8).

Jika dilihat menurut fasilitas tempat buang air besar, sebagian besar rumah tangga di Provinsi D.I Yogyakarta sudah mempunyai fasilitas sendiri (71,40 persen), dengan persentase terbesar di Kabupaten Gunungkidul (83,60 persen), dan terendah di Kota Yogyakarta (55,75 persen). Sementara itu rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar banyak terdapat di Kabupaten Sleman, Kulonprogo, Bantul, masing-masing sebesar 7,01 persen, 5,51 persen, dan 5,07 persen (Tabel 7.9).

Dari Tabel 7.10 diketahui persentase rumah tangga yang menggunakan jamban leher angsa sebesar 89,37 persen, cemplung/cubluk sebesar 8,82 persen, plengsengan sebesar 1,58 persen, dan yang tidak pakai kloset sebesar 0,23 persen. Penggunaan jenis kloset leher angsa banyak dijumpai di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul, yaitu masing-masing sebesar 98,74 persen, 97,13 persen dan 95,60 persen. Sementara jenis kloset cemplung/cubluk banyak dijumpai di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo yaitu masing-masing sebesar 33,04 persen dan 16,26 persen.

Tangki septik merupakan tempat penampungan akhir tinja yang banyak digunakan rumah tangga yaitu sebesar 83,25 persen (Tabel 7.11). Walaupun begitu masih dijumpai rumah tangga yang menggunakan Sungai/Danau/Laut, Pantai/Tanah Lapang/Kebun, dan Kolam/Sawah sebagai tempat penampungan akhir tinja, yaitu masing-masing

sebesar 5,49 persen, 0,31 persen, dan 1,00 persen.

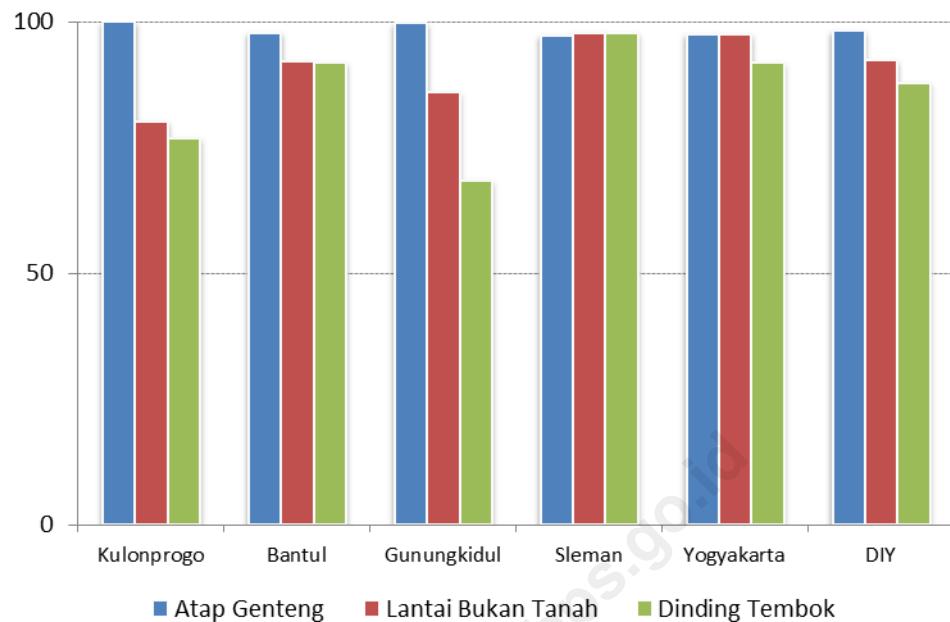
Listrik merupakan sumber penerangan yang lebih baik dibandingkan dengan jenis penerangan lainnya. Hal ini disebabkan listrik lebih praktis dan modern, serta tidak menimbulkan polusi. Rumahtangga yang menggunakan listrik dianggap mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Dari Hasil Susenas 2010 menunjukkan bahwa penggunaan listrik PLN hampir merata di seluruh kabupaten/kota. Penggunaan Pelita/Sentir/Obor masih dijumpai di semua kabupaten kecuali Kota Yogyakarta, dan

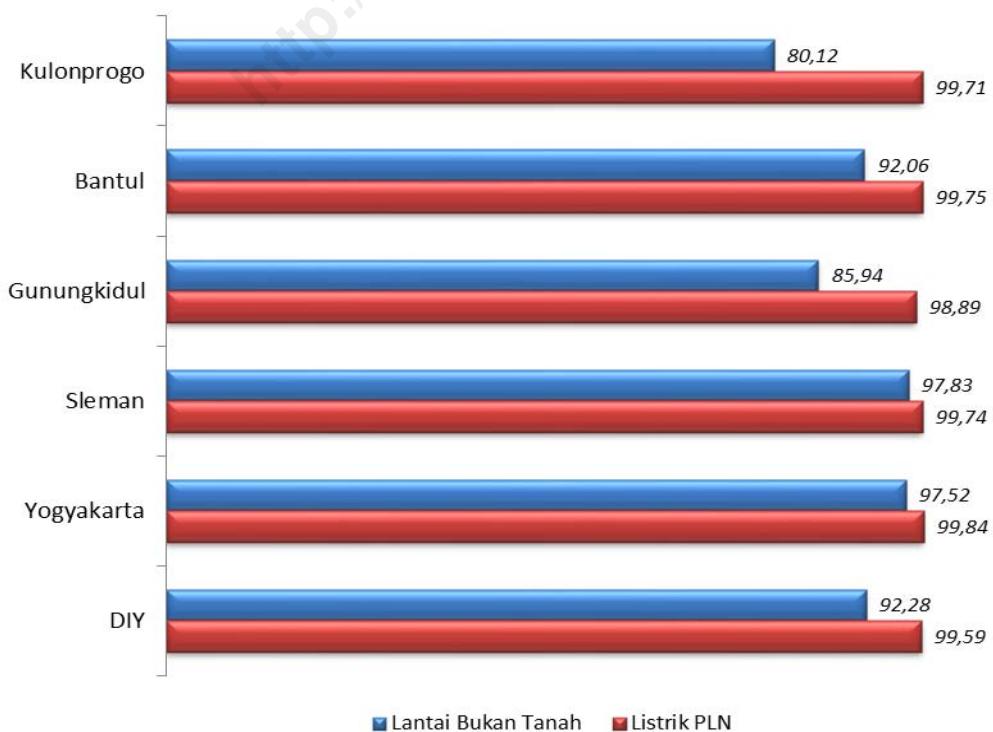
persentase tertinggi di ada Kabupaten Gunung kidul yaitu sebesar 1,05 persen (Tabel 7.12).

Sesuai dengan perkembangan teknologi, alat komunikasi seperti telepon, telepon selular (handphone), dan komputer menjadi salah satu fasilitas perumahan yang sangat pesat pertumbuhannya. Berdasarkan data susenas 2010, sekitar 10,17 persen rumah tangga di Provinsi D.I Yogyakarta yang memiliki telepon, 80,76 persen memiliki telepon selular/handphone, 15,71 persen memiliki komputer desktop, dan 15,77 persen memiliki komputer laptop (Tabel 7.13).

**Gambar 7.1** **Percentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding, dan Kabupaten/Kota 2010**  
**Figure 7.1** **Percentage of Household by Type of Roof, Floor, Wall, and Regency/City 2010**



**Gambar 7.2** **Percentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik PLN, Lantai Bukan Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
**Figure 7.2** **Percentage of Household Using Electricity and Non Earth Floor Material by Regency/City, 2010**



**Tabel 7.1**  
**Table 7.1**  
**Percentase Rumahtangga menurut Kabupaten/Kota dan Rata-rata Luas Lantai Rumah Tempat Tinggal di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Households by Regency/City and Average of Floor Area in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Rata-rata Luas Lantai Rumah</b> <i>Average of Floor Area (m<sup>2</sup>)</i>				<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>&lt; 20</b>	<b>20 - 49</b>	<b>50 – 99</b>	<b>≥ 100</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	0,99	7,51	55,41	36,09	100,00
<b>Bantul</b>	6,30	31,61	42,57	19,53	100,00
<b>Gunungkidul</b>	0,29	6,10	51,98	41,63	100,00
<b>Sleman</b>	24,34	9,46	36,48	29,72	100,00
<b>Yogyakarta</b>	38,66	19,88	22,83	18,63	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	14,69	15,55	41,14	28,62	100,00

**Tabel 7.2**  
**Table 7.2**  
**Percentase Rumahtangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Households by Regency/City and Roof Main Material in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Jenis Atap Terluas/Roof Main Material</b>				<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Beton/Concrete</b>	<b>Genteng/Tile</b>	<b>Seng/Zinc</b>	<b>Asbes/Asbestos</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00
<b>Bantul</b>	0,36	97,83	0,36	1,45	100,00
<b>Gunungkidul</b>	0,00	99,67	0,00	0,33	100,00
<b>Sleman</b>	0,66	97,32	0,66	1,36	100,00
<b>Yogyakarta</b>	0,16	97,50	0,62	2,17	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	0,33	98,13	0,39	1,15	100,00

**Tabel 7.3** **Percentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Households by Regency/City and Floor Main Material in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Jenis Lantai Terluas/Floor Main Material</b>			<b>Jumlah Total</b>
	<b>Bukan Tanah/ Not Earth</b>	<b>Tanah/ Earth</b>	<b>Bambu/ Bamboo</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	80,12	19,88	0,00	100,00
<b>Bantul</b>	92,06	7,94	0,00	100,00
<b>Gunungkidul</b>	85,45	14,06	0,49	100,00
<b>Sleman</b>	97,83	2,17	0,00	100,00
<b>Yogyakarta</b>	97,52	2,48	0,00	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	92,19	7,72	0,09	100,00

**Tabel 7.4** **Percentase Rumah tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Households by Regency/City and Outer Wall Main Material in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Jenis Dinding Terluas/Roof Main Material</b>				<b>Jumlah Total</b>
	<b>Tembok/ Brick</b>	<b>Kayu/ Wood</b>	<b>Bambu/ Bamboo</b>	<b>Lainnya/ Others</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	76,76	8,43	14,81	0,00	100,00
<b>Bantul</b>	91,81	4,17	4,02	0,00	100,00
<b>Gunungkidul</b>	68,36	14,97	15,39	1,27	100,00
<b>Sleman</b>	97,76	1,20	1,04	0,00	100,00
<b>Yogyakarta</b>	91,77	3,57	4,66	0,00	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	87,87	5,55	6,34	0,24	100,00

**Percentase Rumahtangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Tabel 7.5** *Percentage of Households by Regency/City and Sources of Drinking Water in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

Sumber Air Minum <i>Sources of Drinking Water</i>	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogya-karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Air Kemasan <i>Packaging Water</i></b>	1,63	14,62	1,49	25,8	43,79	18,22
<b>Ledeng/Pipe Water</b>	11,81	3,66	14,10	3,45	8,85	7,03
<b>Pompa/Pump</b>	1,69	10,03	9,62	4,72	16,30	8,12
<b>Sumur terlindung/ <i>Protected well</i></b>	57,14	62,51	33,26	59,79	30,90	51,65
<b>Sumur tak terlindung/ <i>Unprotected well</i></b>	11,58	4,79	10,10	4,31	0,16	5,74
<b>Mata Air, Sungai, Air Hujan, Lainnya/ <i>Spring, Rivers, Rain waters, Others</i></b>	14,44	4,39	31,42	1,93	0,00	9,25
<b>Air Minum Layak*)</b>	65,03	60,85	80,31	56,73	36,18	60,41

\*) Terdiri dari Ledeng; dan Pompa, Sumur Terlindung, serta Mata Air Terlindung, dengan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Tinja/Limbah  $\geq 10\text{ m}$ .

**Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jarak Sumber Air**

**Tabel 7.6**  
Table 7.6

**Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di Provinsi**

**D.I.Yogyakarta, 2010**

*Percentage of Households by Regency/City and Distance Between Source of Drinking Water to Nearest Septic Tank or Other Sanitary Facilities in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Jarak Penampungan/Distance</b>			<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>≤ 10 m</b>	<b>&gt; 10 m</b>	<b>Tidak Tahu Unknown</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	19,56	77,25	3,20	100,00
<b>Bantul</b>	21,23	74,55	4,21	100,00
<b>Gunungkidul</b>	9,28	88,32	2,40	100,00
<b>Sleman</b>	15,44	79,40	5,16	100,00
<b>Yogyakarta</b>	31,15	57,70	11,15	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	17,88	77,46	4,66	100,00

**Persentase Rumah tangga menurut Kabupaten/Kota dan dan Fasilitas Air**

**Tabel 7.7**  
Table 7.7

**Minum di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**

*Percentage of Households by Regency/City and Dringking Water Facility in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Fasilitas Air Minum/ Drinking Water Facility</b>				<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Sendiri Private</b>	<b>Bersama Shared</b>	<b>Umum Public</b>	<b>Tidak Ada None</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	54,63	36,93	8,26	0,18	100,00
<b>Bantul</b>	68,04	31,07	0,89	0,00	100,00
<b>Gunungkidul</b>	59,36	27,95	10,67	2,02	100,00
<b>Sleman</b>	70,58	28,20	1,22	0,00	100,00
<b>Yogyakarta</b>	62,47	30,81	6,72	0,00	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	64,72	30,32	4,58	0,47	100,00

**Tabel 7.8** **Percentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 7.8** **Percentage of Households by Regency/City and How to Get Drinking Water in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Cara Memperoleh Air Minum/</b> <i>How to Get Drinking Water</i>		<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Membeli/</b> <i>Buy</i>	<b>Tidak Membeli/</b> <i>Free</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kulonprogo</b>	13,97	86,03	100,00
<b>Bantul</b>	21,62	78,38	100,00
<b>Gunungkidul</b>	27,38	72,62	100,00
<b>Sleman</b>	31,00	69,00	100,00
<b>Yogyakarta</b>	51,86	48,14	100,00
<b>D.I Yogyakarta</b>	28,81	71,19	100,00

**Tabel 7.9** **Percentase Rumah tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 7.9** **Percentage of Households by Regency/City and Toilet Facility in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/City</i>	<b>Fasilitas Tempat Buang Air Besar/</b> <i>Toilet Facility</i>				<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Sendiri</b> <i>Private</i>	<b>Bersama</b> <i>Shared</i>	<b>Umum</b> <i>Public</i>	<b>Tidak Ada</b> <i>None</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	78,78	15,36	0,35	5,51	100,00
<b>Bantul</b>	72,65	21,84	0,43	5,07	100,00
<b>Gunungkidul</b>	83,60	14,60	0,16	1,64	100,00
<b>Sleman</b>	67,25	25,59	0,15	7,01	100,00
<b>Yogyakarta</b>	55,75	39,29	3,88	1,09	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	71,40	23,27	0,72	4,62	100,00

**Tabel 7.10** **Percentase Rumah tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Households by Regency/City and Type of Closet Facility in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Jenis Kloset/ Type of Closet Facility</b>				<b>Jumlah Total</b>
	<b>Leher Angsa/ Swan trine</b>	<b>Plengsengan</b>	<b>Cemplung/ Cubluk/ Pill Privy</b>	<b>Tidak pakai/ Not Facility</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	82,63	1,11	16,26	0,00	100,00
<b>Bantul</b>	95,60	1,57	2,45	0,38	100,00
<b>Gunungkidul</b>	65,23	1,73	33,04	0,00	100,00
<b>Sleman</b>	97,13	1,91	0,67	0,28	100,00
<b>Yogyakarta</b>	98,74	0,94	0,00	0,31	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	89,37	1,58	8,82	0,23	100,00

**Percentase Rumahtangga menurut Kabupaten/Kota dan Tempat  
Pembuangan Akhir Tinja di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Tabel 7.11**  
*Table 7.11 Percentage of Households by Regency/City and Final Disposal of Feces in  
D.I.Yogyakarta Province, 2010*

Sumber Air Minum <i>Sources of Drinking Water</i>	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yoga-karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Tangki Septik/SPAL/ Septic Tank</b>	76,07	89,01	61,58	88,85	94,72	83,25
<b>Kolam/Sawah/ Pond/Rice Field</b>	1,18	0,76	0,82	1,61	0,00	1,00
<b>Sungai/Danau/Laut/ River/Lake/Ocean</b>	4,75	5,03	1,15	8,63	5,12	5,49
<b>Lubang Tanah/ Hole</b>	16,90	4,61	35,64	0,76	0,16	9,80
<b>Pantai/Tanah lapang/ Kebun/ Beach/Garden</b>	0,94	0,22	0,65	0,10	0,00	0,31
<b>Lainnya/ Others</b>	0,18	0,36	0,16	0,05	0,00	0,16
<b>Jumlah Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Tabel 7.12** **Percentase Rumah tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 7.12** **Percentage of Households by Regency/City and Source of Lighting in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Sumber Penerangan/Source of Lighting</b>				<b>Jumlah Total</b>
	<b>Listrik PLN/ State Electricity</b>	<b>Petromak/ Aladin/ Pumped Lamp</b>	<b>Pelita-Sentir/ Oil Lamp</b>	<b>Lainnya/ Others</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	99,71	0,00	0,29	0,00	100,00
<b>Bantul</b>	99,75	0,00	0,25	0,00	100,00
<b>Gunungkidul</b>	98,89	0,00	1,05	0,06	100,00
<b>Sleman</b>	99,74	0,00	0,21	0,05	100,00
<b>Yogyakarta</b>	99,84	0,16	0,00	0,00	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	99,59	0,02	0,36	0,03	100,00

**Tabel 7.13** **Percentase Rumah Tangga yang memiliki Telepon Selular, Komputer Desktop, dan Komputer Laptop menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 7.13** **Percentage of Households Possessing Telephone, Handphone, Personal Computer Note Book by Regency/City in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Telepon/ Telephone</b>	<b>Telepon Selular/ Handphone</b>	<b>Komputer Desktop/ Personal Computer</b>	<b>Komputer Laptop/ Computer Note Book</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kulonprogo</b>	2,90	72,84	7,77	5,83
<b>Bantul</b>	5,10	79,20	13,28	9,70
<b>Gunungkidul</b>	4,27	68,23	4,10	3,52
<b>Sleman</b>	15,21	87,73	23,60	26,31
<b>Yogyakarta</b>	21,74	90,53	23,45	26,40
<b>D.I. Yogyakarta</b>	10,17	80,76	15,71	15,77

## **VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN**

### ***CONSUMPTION/EXPENDITURE***

---

Tingkat konsumsi/pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan rumahtangga. Semakin besar tingkat konsumsi/pengeluaran rumahtangga merupakan suatu implikasi dari meningkatnya pendapatan rumahtangga. Selanjutnya peningkatan pendapatan menunjukkan perbaikan tingkat kesejahteraan rumahtangga.

Dari Tabel 8.1 terlihat bahwa rata-rata perkapita sebulan untuk makanan 47,27 persen dan bukan makanan sebesar 52,73 persen. Adanya kecenderungan semakin tinggi golongan pengeluaran, maka semakin tinggi pula pengeluaran untuk bukan makanan. Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran (proksi pendapatan), maka semakin tinggi pula porsi yang dibelanjakan untuk barang bukan makanan (semakin rendah porsi pengeluaran untuk makanan).

Persentase pengeluaran untuk kelompok makanan terbesar adalah pada makanan dan minuman jadi dan padi-padian. Pada rincian pengeluaran bukan makanan terlihat bahwa pengeluaran rata-rata untuk perumahan dan bahan bakar dan aneka barang jasa merupakan pengeluaran terbesar dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan lainnya.

Tingginya pengeluaran makanan jadi dan lebih rendahnya pengeluaran padi-padian kemungkinan disebabkan karena mulai terjadinya pola pergeseran kehidupan modern, yaitu masyarakat dituntut untuk bergaya hidup lebih praktis. Sedangkan tingginya konsumsi bukan makanan terbanyak adalah pengeluaran perumahan bahan bakar, hal ini karena

komoditi tersebut sudah menjadi kebutuhan pokok selain makanan.

Tabel 8.2 memperlihatkan persentase penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta menurut tipe daerah dan golongan pengeluaran. Dari tabel tersebut diketahui bahwa modus rata-rata pengeluaran penduduk sebulan adalah pada golongan pengeluaran antara Rp. 300.000,- - Rp. 499.999,-, dengan persentase sebesar 30,83 persen. Apabila dilihat menurut tipe daerah, modus pengeluaran penduduk perkotaan dan perdesaan berbeda. Di daerah perkotaan modus rata-rata pengeluaran penduduk sebulan pada golongan pengeluaran antara Rp. 300.000,- - Rp. 499.999,-, dengan persentase sebesar 33,38 persen, sedangkan di daerah perdesaan modusnya adalah pada golongan pengeluaran antara Rp. 200.000,- - Rp. 299.999,- dengan persentase sebesar 36,50 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa rata-rata tingkat pengeluaran per kapita penduduk perkotaan jauh lebih tinggi daripada penduduk perdesaan.

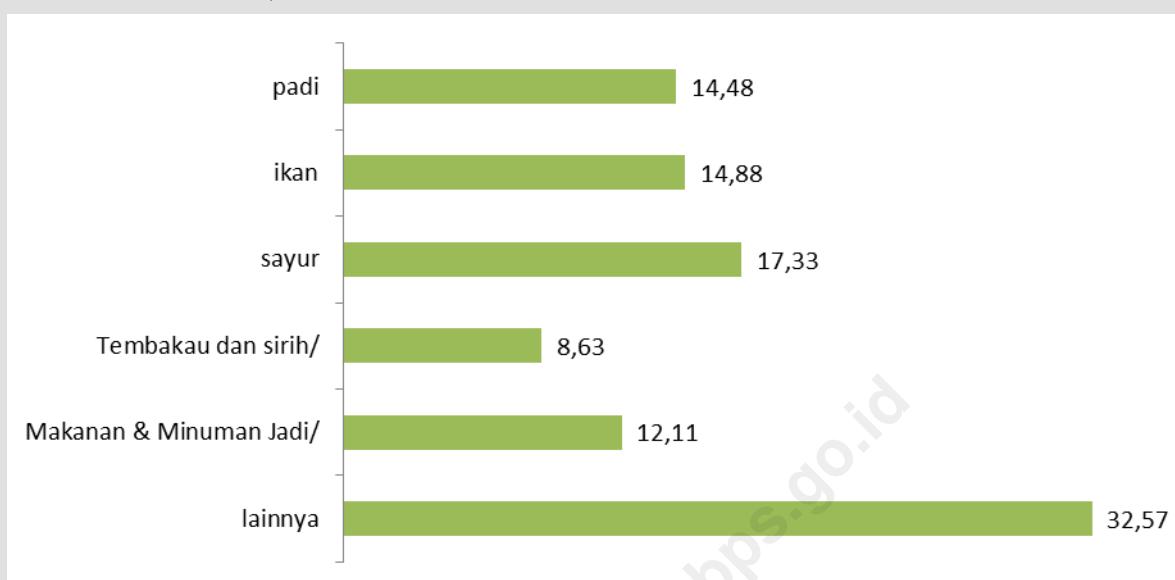
Golongan pengeluaran perkapita terbesar pada golongan pengeluaran Rp.300.000 - Rp.499.999, yaitu mencapai 30,83 persen. Sedangkan pengeluaran perkapita terkecil ada pada golongan pengeluaran perkapita < Rp. 100.000 , yaitu sebesar 0,13 persen.

Jika dilihat dari tipe daerah, di daerah perdesaan golongan pengeluaran perkapita terbanyak pada golongan Rp.200.000 - Rp.299.999, yaitu mencapai 36,50 persen, sedangkan di perkotaan rata-rata golongan pengeluaran perkapita terbanyak pada golongan Rp. 300.000 - Rp. 499.999, yaitu mencapai 33,38 persen (Tabel 8.2).

Gambar 8.1  
Figure

**Percentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan terhadap Total Makanan, 2010**

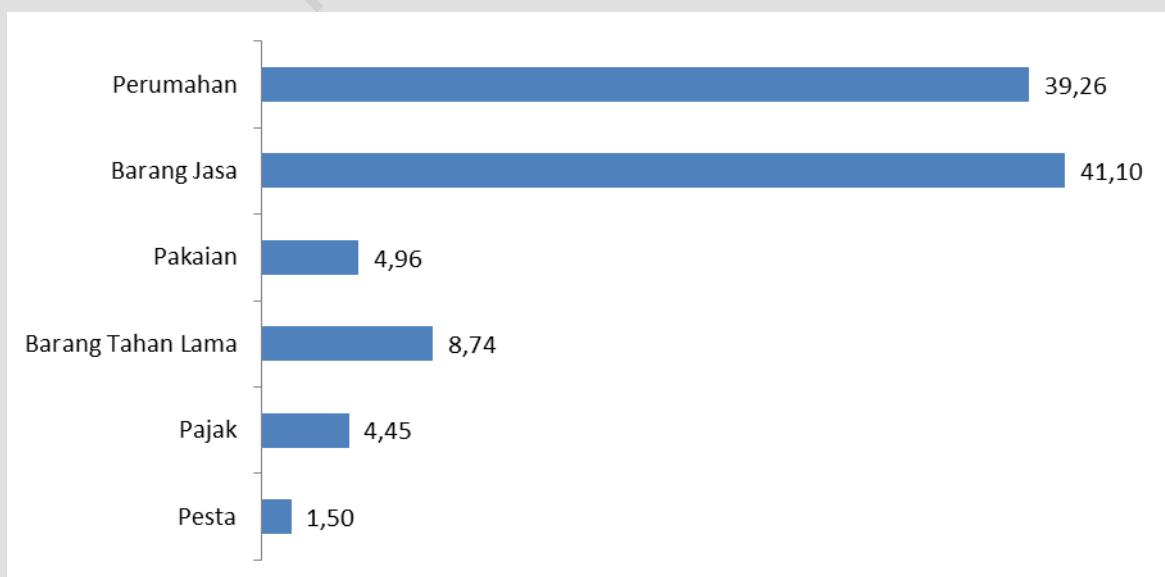
*Percentage of Monthly Average Expenditure per Capita for Food Item by Total Food, 2010*



Gambar 8.2  
Figure

**Percentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Kelompok Non Makanan terhadap Total Non Makanan, 2010**

*Percentage of Monthly Average Expenditure per Capita for Non Food Item by Total Non Food, 2010*



**Tabel 8.1**

**Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

<b>Kelompok Barang/ Commodity Groups</b>	<b>Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) Monthly per Capita Expenditure Classes</b>			
	< 100.000	100.000-149.999	150.000-199.999	200.000-299.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A. Makanan/Food</b>				
<b>Padi-padian/ Cereals</b>	26,13	25,24	19,51	14,57
<b>Umbi-umbian/ Tuber</b>	4,48	0,79	0,79	0,57
<b>Ikan/ Fish</b>	0,00	0,97	1,58	1,43
<b>Daging/ Meat</b>	0,00	0,06	1,02	1,69
<b>Telur dan Susu/ Egg and milks</b>	0,00	3,59	4,12	4,17
<b>Sayur-sayuran/ Vegetables</b>	10,58	9,45	8,50	7,49
<b>Kacang-kacangan/ Legumes</b>	8,21	4,12	4,35	3,88
<b>Buah-buahan/ Fruit</b>	0,00	1,56	1,75	1,81
<b>Minyak dan lemak/ Oil and fat</b>	6,72	3,74	3,58	2,83
<b>Bahan minuman/ Beverages</b>	4,48	3,91	4,42	3,77
<b>Bumbu-bumbuan/ Spices</b>	1,33	0,99	1,53	1,37
<b>Konsumsi lainnya/ Other food items</b>	3,48	2,12	2,83	1,93
<b>Makanan &amp; Minuman Jadi/ Prepared foods and drinks</b>	0,00	7,28	8,55	10,57
<b>Minuman alkohol/ Alcoholic beverages</b>	0,00	0,00	0,08	0,00
<b>Tembakau dan sirih/ Tobacco and betel</b>	3,73	3,43	3,76	5,56
<b>Jumlah Makanan Total of Food</b>	<b>69,14</b>	<b>67,24</b>	<b>66,37</b>	<b>62,03</b>

**Tabel 8.1 Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

**Lanjutan/Continued**

<b>Kelompok Barang/ Commodity Groups</b>	<b>Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) Monthly per Capita Expenditure Classes</b>			
	< 100.000	100.000-149.999	150.000-199.999	200.000-299.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>B. Bukan Makanan/Non Food</b>				
<b>Perumahan dan bahan bakar/ Housing and fuels</b>	19,98	18,52	16,40	17,69
<b>Aneka barang dan jasa/ Miscellaneous goods and service</b>	5,24	5,78	6,66	8,27
<b>Biaya pendidikan/ Education cost</b>	0,56	1,70	2,38	2,35
<b>Biaya kesehatan/ Health cost</b>	1,48	2,91	3,27	4,24
<b>Pakaian, alas kaki &amp; tutup kepala/ Clothing, footwear &amp; headgear</b>	2,25	1,86	2,51	2,68
<b>Barang tahan lama/ Durable goods</b>	0,00	0,36	0,80	0,77
<b>Pajak dan asuransi/ Taxes and insurances</b>	1,23	1,26	1,29	1,51
<b>Keperluan pesta dan upacara/ Parties and ceremonies</b>	0,12	0,37	0,32	0,46
<b>Jumlah Bukan Makanan Total of Non Food</b>	30,86	32,76	33,63	37,97

**Tabel 8.1**  
*Table 8.1*

**Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta Province, 2010*

**Lanjutan/Continued**

<b>Kelompok Barang/ Commodity Groups</b>	<b>Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) Monthly per Capita Expenditure Classes</b>				
	300.000- 499.999	500.000- 749.999	750.000- 999.999	≥ 1.000.000	<b>Rata-rata Average</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A. Makanan/Food</b>					
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	9,33	5,53	3,93	1,57	6,56
Umbi-umbian/ <i>Tuber</i>	0,41	0,21	0,20	0,10	0,28
Ikan/ <i>Fish</i>	1,61	1,74	1,36	0,90	1,37
Daging/ <i>Meat</i>	2,29	2,20	2,42	1,16	1,84
Telur dan Susu/ <i>Egg and milks</i>	4,16	4,67	4,30	2,71	3,83
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	5,89	4,14	3,11	1,29	4,11
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2,88	1,95	1,43	0,52	1,98
Buah-buahan/ <i>Fruit</i>	2,24	2,52	2,67	1,65	2,10
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fat</i>	2,13	1,37	0,99	0,40	1,46
Bahan minuman/ <i>Beverages</i>	2,90	2,14	1,70	0,89	2,15
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1,02	0,78	0,56	0,27	0,75
Konsumsi lainnya/ <i>Other food items</i>	1,93	1,50	0,94	0,50	1,37
Makanan & Minuman Jadi/ <i>Prepared foods and drinks</i>	12,71	14,18	14,72	21,03	15,37
Minuman alkohol/ <i>Alcoholic beverages</i>	0,03	0,01	0,00	0,04	0,02
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	5,48	4,20	3,58	2,51	4,08
<b>Jumlah Makanan Total of Food</b>	<b>55,00</b>	<b>47,14</b>	<b>41,93</b>	<b>35,55</b>	<b>47,27</b>

**Tabel 8.1 Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 8.1 Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta Province, 2010**

Lanjutan/*Continued*

<b>Kelompok Barang/ Commodity Groups</b>	<b>Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) Monthly per Capita Expenditure Classes</b>				
	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	≥ 1.000.000	<b>Rata-rata Average</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>B. Bukan Makanan/Non Food</b>					
<b>Perumahan dan bahan bakar/ Housing and fuels</b>	20,09	22,46	23,02	20,79	20,70
<b>Aneka barang dan jasa/ Miscellaneous goods and service</b>	9,55	10,09	11,47	12,20	10,44
<b>Biaya pendidikan/ Education cost</b>	3,61	4,06	4,66	4,08	3,77
<b>Biaya kesehatan/ Health cost</b>	4,52	5,76	5,81	13,17	7,46
<b>Pakaian, alas kaki &amp; tutup kepala/ Clothing, footwear &amp; headgear</b>	2,68	2,66	2,76	2,46	2,61
<b>Barang tahan lama/ Durable goods</b>	1,95	4,63	7,25	7,60	4,61
<b>Pajak dan asuransi/ Taxes and insurances</b>	1,96	2,41	2,64	2,92	2,34
<b>Keperluan pesta dan upacara/ Parties and ceremonies</b>	0,63	0,78	0,46	1,22	0,79
<b>Jumlah Bukan Makanan Total of Non Food</b>	<b>45,00</b>	<b>52,86</b>	<b>58,07</b>	<b>64,45</b>	<b>52,73</b>

**Tabel 8.2** **Percentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan dan Tipe Daerah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population by Monthly per Capita Expenditure Classes and Type of Area Sex in D.I.Yogyakarta Province , 2010*

Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) <i>Monthly per Capita Expenditure Classes</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
< 100.000	0,00	0,36	0,13
<b>100.000 - 149.999</b>	1,08	4,63	2,34
<b>150.000 - 199.999</b>	4,86	20,72	10,49
<b>200.000 - 299.999</b>	18,38	36,50	24,81
<b>300.000 - 499.999</b>	33,38	26,21	30,83
<b>500.000 - 749.999</b>	22,00	8,26	17,12
<b>750.000 - 999.999</b>	8,81	2,14	6,44
<b>≥ 1.000.000</b>	11,49	1,19	7,83
<b>Jumlah/Total</b>	100,00	100,00	100,00

## **IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA *SOCIO-ECONOMIC CONDITION***

---

Dalam Kuesioner Kor Susenas 2010 dicakup beberapa pertanyaan sosial ekonomi lainnya yang berkaitan dengan monitoring kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pertanyaan tersebut diantaranya mengenai pelayanan kesehatan gratis, pembelian beras murah/raskin, dan bantuan kredit usaha. Berikut uraian singkat gambaran kondisi ekonomi penduduk dilihat dari karakteristik di atas.

### **a. Pelayanan Kesehatan Gratis**

Salah satu upaya pemerintah dalam program penanggulangan kemiskinan di bidang kesehatan adalah dengan memberikan jaminan bagi keluarga miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis atau subsidi. Terkait program tersebut pemerintah mendistribusikan kartu kepada rumah tangga miskin sebagai syarat untuk mendapatkan fasilitas tersebut, salah satunya Kartu Askeskin (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin). Selain kartu tersebut, pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin dapat menggunakan kartu atau surat-surat lainnya, seperti surat miskin, kartu sehat, kartu miskin, JPK Gakin (Jaminan pemeliharaan Kesehatan Keluarga Miskin) dan kartu Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat).

Hasil Susenas 2010 menunjukkan bahwa di Provinsi D.I.Yogyakarta terdapat 17,49 persen rumah tangga yang pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir, dengan persentase tertinggi di Kabupaten Gunungkidul (36,94 persen) dan terendah di Kabupaten Sleman (9,46 persen). Urutan lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.1.

Tabel 9.1 juga memperlihatkan rumah tangga yang mendapat pelayanan kesehatan gratis menurut jenis kartu yang digunakan pada enam bulan terakhir sebelum pencacahan. Persentase rumah tangga yang pernah mendapat pelayanan kesehatan gratis paling banyak menggunakan kartu Jamkesmas (74,43 persen).

Sementara itu kategori lainnya juga menunjukkan persentase yang cukup besar yaitu 14,02 persen. Bila dilihat menurut kabupaten/kota, persentase rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis menunjukkan pola yang hampir sama yaitu pada umumnya menggunakan kartu Jamkesmas. Surat Miskin (SKTM) biasanya digunakan oleh rumah tangga yang tidak mempunyai kartu Jamkesmas.

### **b. Beras Murah/Raskin**

Pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (Bulog/Dolog) melaksanakan program pengadaan beras murah atau beras miskin (raskin) yang ditujukan bagi masyarakat miskin agar tercukupi kebutuhan pangannya. Hasil Susenas 2010 menunjukkan bahwa sekitar 37,73 persen rumah tangga yang membeli beras murah/raskin selama 3 bulan terakhir dengan persentase tertinggi di Kabupaten Gunungkidul (81,54 persen) dan yang terendah di Kota Yogyakarta (14,60 persen), gambaran lengkapnya ada pada Tabel 9.2.

Pada umumnya rumah tangga yang membeli beras murah/raskin kurang atau sama dengan 10 kg selama 3 bulan referensi. Rumah tangga yang membeli beras raskin 11-30 kg, masih banyak dijumpai di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta yaitu di atas 30 persen. Sementara di Kabupaten Gunungkidul rumah tangga yang membeli beras raskin 11-30 kg hanya sekitar 3,77 persen. Pada umumnya harga beras murah/raskin yang dibeli rumah tangga antara Rp 1.000,- sampai Rp 2.000 per kg (Pedoman Umum raskin, harga per kg adalah Rp. 1.600).

Sedang kan harga rata-rata beras miskin yang dibeli rumah tangga adalah Rp 1.819,-. Apabila dilihat per kabupaten/kota harga beras miskin tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Di semua kabupaten/kota rata-rata harga beras murah/raskin sekitar Rp. 1.700,- sampai Rp. 1.900,-.

### c. Kredit Usaha

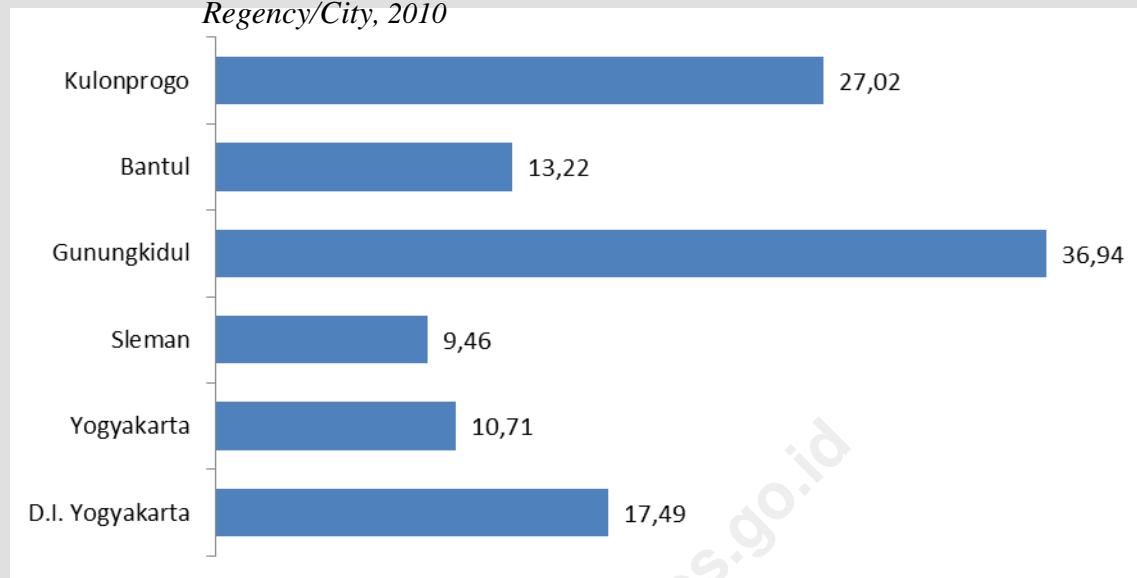
Dalam bidang pemberdayaan ekonomi rakyat, pemerintah mencanangkan program pemberian kredit usaha yang ditujukan kepada masyarakat ekonomi rendah dengan syarat-syarat tertentu. Pemberian kredit tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang memerlukan modal usaha skala kecil. Hasil Susenas 2010 menunjukkan bahwa jenis kredit usaha yang paling banyak diterima rumah tangga adalah dari Program Bank selain KUR (4,87 persen), kemudian diikuti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (3,07 persen). Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, jenis kredit usaha yang diterima rumah tangga sangat bervariasi (Tabel 9.4).

Dalam Kuesioner Susenas 2010 juga dicakup pertanyaan mengenai penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir, dan penduduk yang melakukan kegiatan bepergian selama 3 bulan kalender dalam referensi survei.

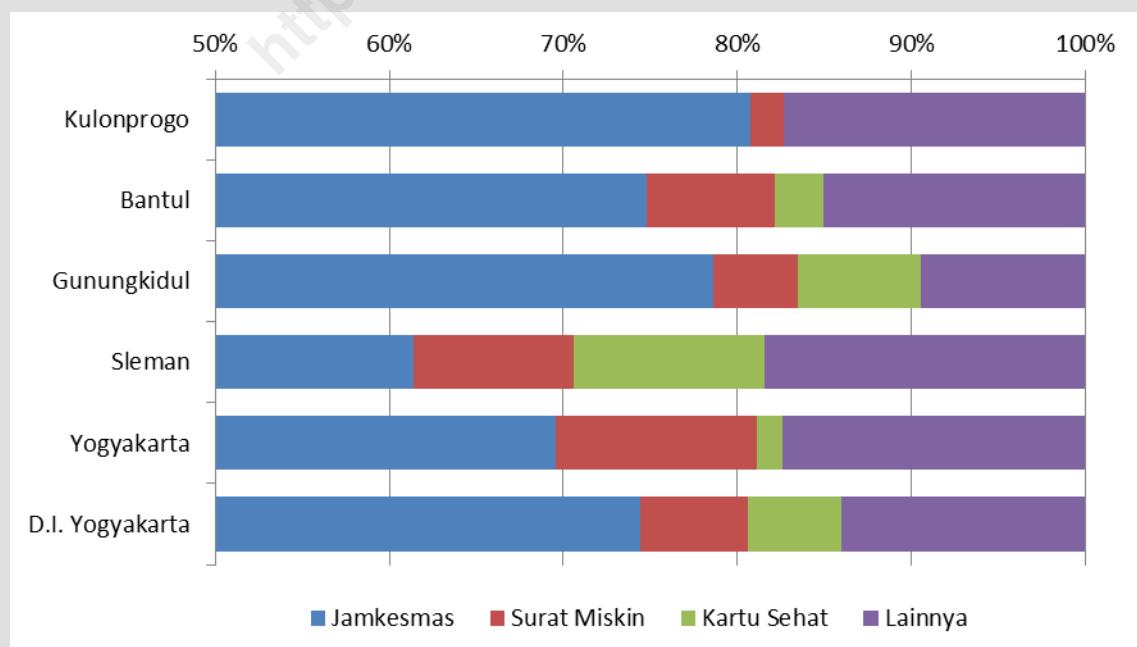
Secara umum hasil Susenas 2010 menunjukkan sebanyak 1,67 persen penduduk menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota terlihat di kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul lebih dari 2,5 persen penduduknya menjadi korban tindak kejahatan, sedangkan di kabupaten Gunungkidul paling rendah penduduknya yang menjadi korban tindak kejahatan (0,27 persen). Dilihat menurut jenis kelamin, ternyata laki-laki lebih banyak yang menjadi korban kejahatan dibanding perempuan (Tabel 9.5).

Penduduk yang melakukan kegiatan bepergian selama 3 bulan waktu survei sebanyak 17,26 persen. Apabila dilihat menurut kabupaten/ kota penduduk yang melakukan perjalanan paling banyak di kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta yaitu masing-masing 23,16 persen dan 20,54 persen. Sedangkan yang paling sedikit melakukan bepergian selama 1 April sampai dengan 30 Juni 2010 adalah penduduk di Kabupaten Gunungkidul yaitu hanya 11,11 persen (Tabel 9.6).

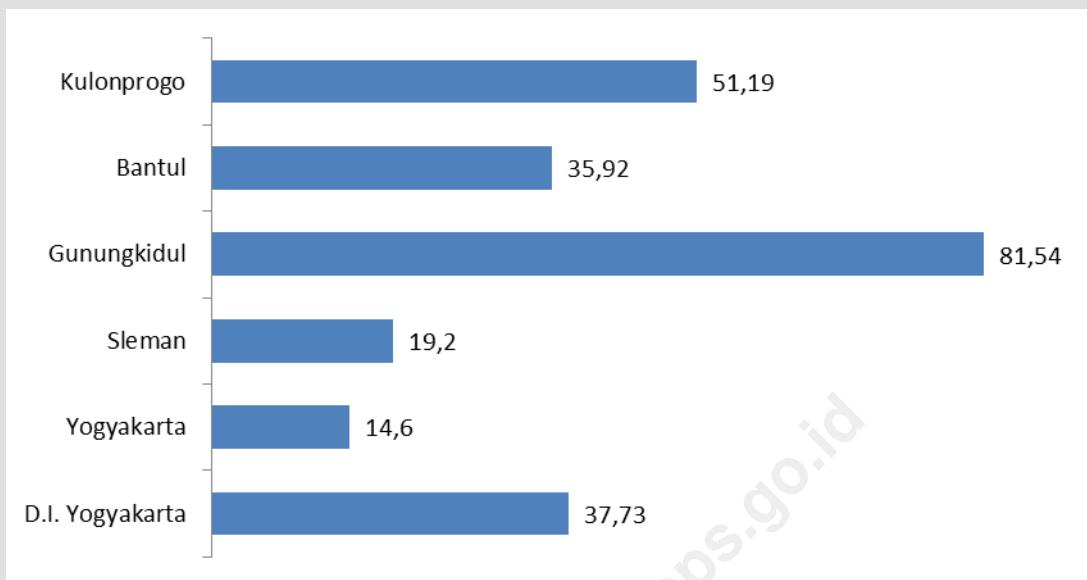
**Gambar 9.1** **Percentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Figure 9.1 Percentage of Households that Received Free Health Service by Regency/City, 2010*



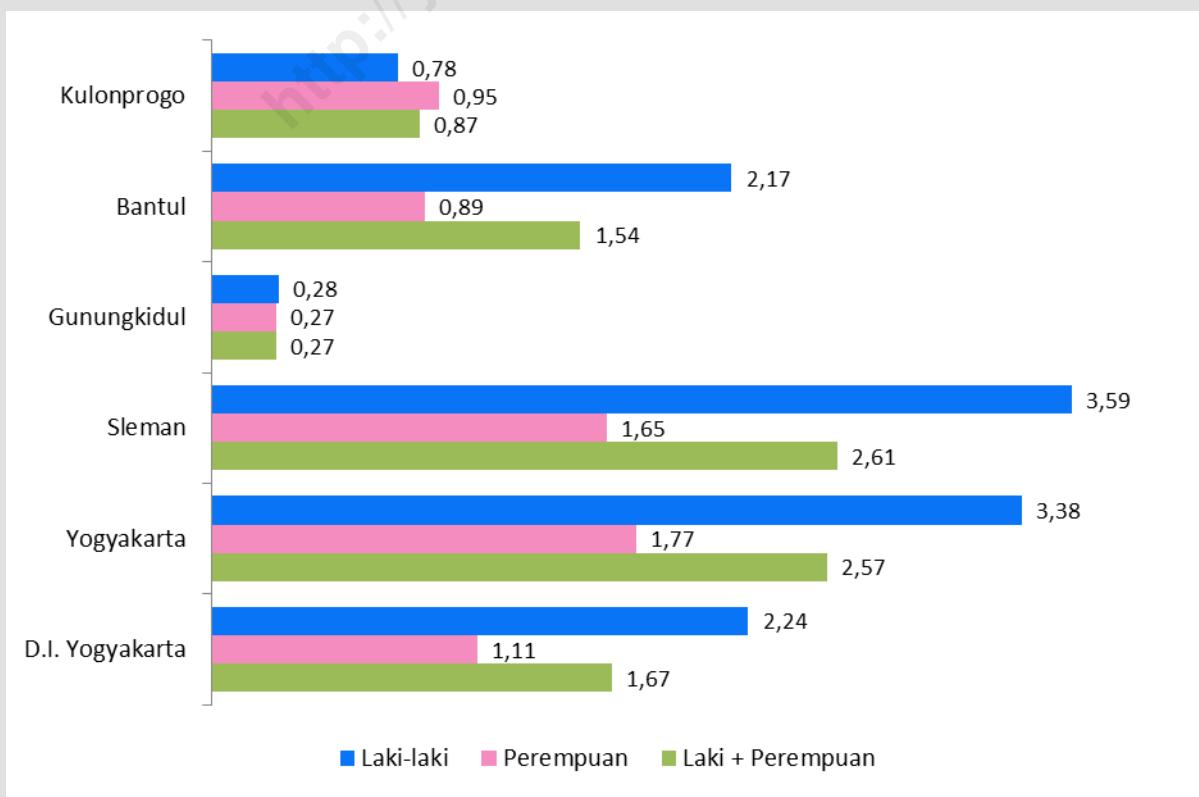
**Gambar 9.2** **Percentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis Selama Enam Bulan Referensi menurut Jenis Kartu dan Kabupaten/Kota, 2010**  
*Figure 9.2 Percentage of Households that Received Free Health Service in the Reference of Six Months by Type of Card and Regency/City, 2010*



**Gambar 9.3**  
**Figure 9.3**  
**Percentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage of Households that Bought Cheap Rice/Rice for Poor by Regency/City, 2010*



**Gambar 9.4**  
**Figure 9.4**  
**Percentase Penduduk yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota, 2010**  
*Percentage of Population Who are Subject to be Criminal Victim in The Last One Year by Regency/City, 2010*



**Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis Selama 6 Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
**Table 9.1 Percentage of Households that Received Free Health Service in the Reference of 6 Moths by Regency/city in D.I.Yogyakarta, 2010**

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>% Rumah Tangga yang mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis/ % of Households that Received Free Health Service</b>	<b>Jenis Pelayanan Kesehatan Gratis/ Free Health Service</b>				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	27,02	80,73	1,96	0,00	17,31	
<b>Bantul</b>	13,22	74,81	7,39	2,74	15,07	
<b>Gunungkidul</b>	36,94	78,59	4,87	7,08	9,46	
<b>Sleman</b>	9,46	61,39	9,22	10,96	18,43	
<b>Yogyakarta</b>	10,71	69,56	11,60	1,45	17,39	
<b>D.I. Yogyakarta</b>	17,49	74,43	6,18	5,37	14,02	

**Tabel 9.2 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi menurut Jumlah Beras yang Dibeli dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Table 9.2 Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice For the Poor during the Reference of 3 Moths by Amount of Cheap Rice Bought and Regency/city in D.I.Yogyakarta, 2010*

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>% Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin % of Households that Bought Cheap Rice</b>	<b>Jumlah Beras yang Dibeli (kg)/ Amount of Cheap Rice Bought (Kg)</b>			<b>Jumlah/ Total</b>
		$\leq 10$	11-30	$\geq 31$	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	51,19	81,24	17,38	1,38	100,00
<b>Bantul</b>	35,92	78,59	20,30	1,11	100,00
<b>Gunungkidul</b>	81,54	95,83	3,77	0,40	100,00
<b>Sleman</b>	19,20	66,15	33,34	0,51	100,00
<b>Yogyakarta</b>	14,60	68,08	31,92	0,00	100,00
<b>D.I. Yogyakarta</b>	37,73	83,25	16,04	0,71	100,00

**Tabel 9.3**

**Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi menurut Harga Beras per Kg dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**

*Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice For the Poor during the Reference of 3 Moths by Price of Rice per Kg and Regency/city in D.I.Yogyakarta, 2010*

Kabupaten/Kota Regency/City	Harga Beras per Kg (Rp)/ Price of Rice per Kg			Jumlah/ Total	Harga Rata-rata Per Kg (Rp)/ Price of Average per Kg
	< 1.000	1.000 - 2000	≥ 2000		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kulonprogo</b>	0,00	90,13	9,87	100,00	1.848
<b>Bantul</b>	0,00	97,88	2,12	100,00	1.878
<b>Gunungkidul</b>	0,00	96,91	3,09	100,00	1.788
<b>Sleman</b>	0,00	98,29	1,71	100,00	1.770
<b>Yogyakarta</b>	0,00	92,55	7,45	100,00	1.866
<b>D.I. Yogyakarta</b>	0,00	96,21	7,79	100,00	1.819

**Tabel 9.4**  
*Table 9.4*

**Percentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Households That Obtained Loan during The Last Year by Regency/City and Type of Loan in D.I.Yogyakarta, 2010*

<b>Jenis Kredit Usaha/ Type of Loan</b>	<b>Kabupaten/Kota/ Regency/City</b>					<b>D I Y</b>
	<b>Kulonprogo</b>	<b>Bantul</b>	<b>Gunungkidul</b>	<b>Sleman</b>	<b>Yogyakarta</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM)	4,23	4,14	5,07	1,58	0,93	3,07
2. Program Pemerintah Lainnya	6,39	2,97	2,29	2,55	0,93	2,80
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	1,39	1,09	0,62	0,59	0,47	0,79
4. Program Bank selain KUR	6,60	6,38	5,95	3,24	3,11	4,87
5. Program Koperasi	5,16	2,83	2,94	2,11	0,93	2,61
6. Perorangan	1,63	1,74	2,45	0,51	0,16	1,25
7. Lainnya/Others	4,99	2,32	3,26	1,02	0,00	2,05

**Tabel 9.5** **Percentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population Who are Subject to be Criminal Victim in Last Year Period by Sex and Regency/city in D.I.Yogyakarta, 2010*

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Laki-laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Laki-laki + Perempuan Male + Female</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kulonprogo</b>	0,78	0,95	0,87
<b>Bantul</b>	2,17	0,89	1,54
<b>Gunungkidul</b>	0,28	0,27	0,27
<b>Sleman</b>	3,59	1,65	2,61
<b>Yogyakarta</b>	3,38	1,77	2,57
<b>D.I.Yogyakarta</b>	2,24	1,11	1,67

**Tabel 9.6** **Percentase Penduduk yang bepergian 1 April – 30 Juni 2010 Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010**  
*Percentage of Population Who Do Traveling April 1, 2010 – Juni 30,2010 by Sex and Regency/city in D.I.Yogyakarta, 2010*

<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Laki-laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Laki-laki + Perempuan Male + Female</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kulonprogo</b>	12,59	13,29	13,21
<b>Bantul</b>	16,08	14,12	15,06
<b>Gunungkidul</b>	11,67	11,19	11,11
<b>Sleman</b>	22,75	22,24	23,16
<b>Yogyakarta</b>	20,51	20,55	20,54
<b>D.I.Yogyakarta</b>	17,47	16,11	17,26

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul  
Telp.: (0274) 4342234 - Fax.: (0274) 4342230  
Homepage: <http://yogyakarta.bps.go.id> - E-mail: [bps3400@mailhost.bps.go.id](mailto:bps3400@mailhost.bps.go.id)